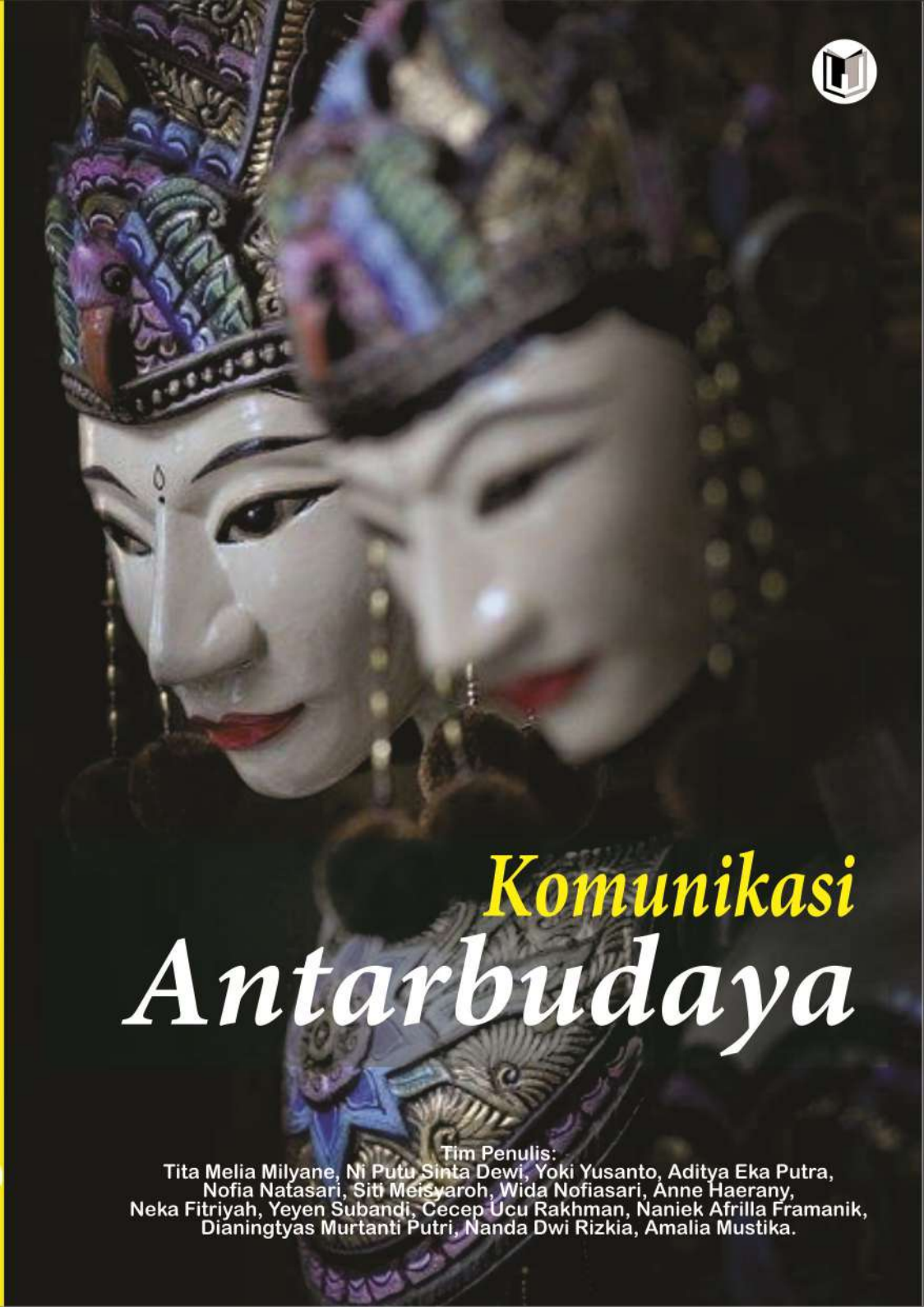

Komunikasi Antarbudaya

Tim Penulis:
Tita Melia Milyane, Ni Putu Sinta Dewi, Yoki Yusanto, Aditya Eka Putra,
Nofia Natasari, Siti Meisyaroh, Wida Nofiasari, Anne Haerany,
Neka Fitriyah, Yeyen Subandi, Cecep Ucu Rakhman, Naniek Afrilla Framanik,
Dianingtyas Murtanti Putri, Nanda Dwi Rizkia, Amalia Mustika.

Komunikasi Antarbudaya

Tim Penulis:
Tita Melia Milyane, Ni Putu Sinta Dewi, Yoki Yusanto, Aditya Eka Putra,
Nofia Natasari, Siti Meisyaroh, Wida Nofiasari, Anne Haerany,
Neka Fitriyah, Yeyen Subandi, Cecep Ucu Rakhman, Naniek Afrilla Framanik,
Dianingtyas Murtanti Putri, Nanda Dwi Rizkia, Amalia Mustika.

Penerbit widina

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA

Tim Penulis:
Tita Melia Milyane, Ni Putu Sinta Dewi, Yoki Yusanto, Aditya Eka Putra, Nofia Natasari, Siti Meisyaroh, Wida Nofiasari, Anne Haerany, Neka Fitriyah, Yeyen Subandi, Cecep Ucu Rakhman, Naniek Afrilla Framanik, Dianingtyas Murtanti Putri, Nanda Dwi Rizkia, Amalia Mustika.

Desain Cover:
Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Aas Masruroh

ISBN:
978-623-459-841-4

Cetakan Pertama:
Desember, 2023

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

Kata Pengantar

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang Komunikasi Antarbudaya telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan Komunikasi Antarbudaya.

Buku ini merupakan salah satu wujud perhatian penulis terhadap KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA. Komunikasi antar budaya, menjadi ranah penting dan tidak terpisahkan dalam berkehidupan di era masyarakat informasi dan digitalisasi saat ini. Di saat globalisasi terbentuk secara bergelombang dari satu negara dengan negara lainnya, dari satu wilayah di dalam negeri ke wilayah lainnya dan bahkan antara suku di berbagai belahan dunia, tak dipungkiri efek besar demikian terasa dan berpengaruh terhadap berbagai sektor sendi kehidupan masyarakat. Perubahan budaya secara besar-besaran mengiringi perubahan masyarakat itu sendiri, yang berubah dan beradaptasi terhadap perubahan teknologi. Dari mana awal perubahan budaya dimulai? Tentu saja, yang pertama diawali dari kebutuhan anggota masyarakat akan sesuatu hal, misalnya, jumlah penduduk yang semakin besar di setiap wilayah/daerah/negara membuat kebutuhan akan tempat tinggal meningkat.

Stereotipe yang muncul perlu diatasi dengan baik agar kesalahpahaman budaya tidak berlangsung secara terus menerus, untuk itu, kita perlu memahami kerangka berpikir lawan bicara kita yang berbeda budaya ini agar terbentuk harmonisasi berkehidupan dengan ragam budaya yang berbeda. Komunikasi antar budaya juga terkait erat dengan persepsi, yang dilatarbelakangi oleh tingkat Pendidikan, gender, agama yang dianut, letak geografis, pola asuh, ekonomi dan lingkungan tempat tinggal. Budaya bukanlah hal yang mutlak membuat manusia berubah, tetapi manusia itu sendirilah yang mengubah budaya. Untuk itu, diperlukan sikap arif dan bijaksana dalam berkomunikasi antar budaya, kedepankan sikap mendengar dan mengamati, lalu lakukan adaptasi.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “tiada gading yang tidak retak” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Desember, 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
BAB 1 PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA **1**
A. Pendahuluan 2
B. Pengertian Komunikasi Antar Budaya 4
C. Ruang Lingkup Komunikasi Antar Budaya 10
D. Komunikasi Antar Budaya Era Digital 15
E. Rangkuman Materi 16
BAB 2 SUBYEK KAJIAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA **19**
A. Pendahuluan 20
B. Konsep Subyek Kajian Komunikasi Antar Budaya 22
C. Pendekatan Komunikasi Antar Budaya 27
D. Rangkuman Materi 30
BAB 3 PRINSIP-PRINSIP KOMUNIKASI ANTARBUDAYA **35**
A. Pendahuluan 36
B. Prinsip Relativitas Bahasa (Linguistic Relativism) 37
C. Prinsip Bahasa Sebagai Cermin Budaya 38
D. Prinsip Mengurangi Ketidakpastian 40
E. Kesadaran Diri dan Perbedaan Antar Budaya 41
F. Interaksi Awal dan Perbedaan Antar Budaya 42
G. Memaksimalkan Hasil Interaksi 43
H. Penutup 44
I. Rangkuman Materi 47
BAB 4 KARAKTERISTIK KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA **51**
A. Pendahuluan 52
B. Pengantar Komunikasi Lintas Budaya 53
C. Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Lintas Budaya 56
D. Norma dan Nilai Budaya dalam Komunikasi 60
E. Komunikasi Nonverbal dalam Budaya 62
F. Konteks Budaya dalam Komunikasi 68
G. Penanganan Konflik dalam Budaya 71

H. Rangkuman Materi 74
BAB 5 KOMUNIKASI DALAM PRESPEKTIF BUDAYA 79
A. Pendahuluan 80
B. Definisi Komunikasi 83
C. Unsur-Unsur Komunikasi 84
D. Penerapan Komunikasi Dalam Ranah Budaya 86
E. Penerapan Komunikasi Dalam Konteks Budaya 87
F. Konteks Komunikasi Antar Budaya 89
G. Model Komunikasi Dalam Perspektif Budaya 90
H. Contoh Komunikasi dan Budaya 92
I. Rangkuman Materi 94
BAB 6 KOMPONEN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA 97
A. Pendahuluan 98
B. Komunikasi Antarbudaya 99
C. Komponen Komunikasi 100
D. Komponen Budaya 101
E. Komponen Komunikasi Antarbudaya 103
F. Rangkuman Materi 108
BAB 7 HAMBATAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA 111
A. Pendahuluan 112
B. Hambatan Komunikasi Antar Budaya 114
C. Antisipasi Adanya Hambatan Dalam Komunikasi Antar Budaya 120
D. Rangkuman Materi 122
BAB 8 POLA KOMUNIKASI DALAM KERAGAMAN BUDAYA 125
A. Pendahuluan 126
B. Pola Komunikasi Dalam Keragaman Budaya 127
C. Macam-Macam Pola Komunikasi 128
D. Rangkuman Materi 137
BAB 9 IDENTITAS SOSIAL DAN ETHNIC IDENTITY 141
A. Pendahuluan 142
B. Identitas Sosial 146
C. Identitas Ethnic 152
D. Pembentukan Identitas Sosial dan Identitas Ethnic 156
E. Rangkuman Materi 159

BAB 10 WORLDVIEW, IDEOLOGI, DAN MAKNA 165
A. Pendahuluan 166
B. Pengertian Worldview 166
C. Proses Kemunculan Worldview 168
D. Worldview Sebagai Ideologi dan Makna 170
E. Worldview Dalam Komunikasi Antarbudaya 173
F. Rangkuman Materi 176
BAB 11 METODE ANALISIS DALAM KOMUNIKASI ANTARBUDAYA 181
A. Pendahuluan 182
B. Beberapa Metode Analisis dalam Komunikasi Antarbudaya 184
C. Prinsip-prinsip Pendekatan Empatis dalam Komunikasi Antarbudaya 196
D. Manfaat dan Tantangan Pendekatan Empati dalam Komunikasi Antarbudaya 196
E. Prinsip-prinsip Pendekatan Sensitivitas Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya 198
F. Rangkuman Materi 200
BAB 12 KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA DI ERA DIGITAL 207
A. Pendahuluan 208
B. Pandangan Para Ilmuwan 209
C. Komunitas Adat dan Digitalisasi 213
D. Kearifan Lokal Suku Adat Menghadapi Era Digital 217
E. Rangkuman Materi 221
BAB 13 PENTINGNYA MENINGKATKAN KESADARAN DIRI DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI ERA DIGITAL DITINJAU DARI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA 225
A. Latar Belakang 226
B. Manusia, Budaya, dan Bahasa 229
C. Memahami Keberagaman Budaya 232
D. Korelasi Meningkatkan Kesadaran Diri Dalam Penggunaan Media Sosial 234
E. Rangkuman Materi 237

BAB 14 DAMPAK KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DI ERA DIGITAL 243
A. Pengertian Komunikasi 244
B. Komunikasi Antar Budaya 245
C. Tujuan Komunikasi Antar Budaya 249
D. Peran Komunikasi Antar Budaya 249
E. Komunikasi Antar Budaya di Era Modern 251
F. Konsep dan Dinamika Komunikasi Antar Budaya di Indonesia 252
G. Peran Media Digital Dalam Komunikasi Antar Budaya 255
H. Pengaruh Internet Pada Komunikasi Antar Budaya 258
I. Rangkuman Materi 260
BAB 15 FAKTOR PERSONAL DALAM KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA 263
A. Pendahuluan 264
B. Definisi Faktor Personal 265
C. Pengaruh Faktor Personal Dalam Komunikasi Antar Budaya 266
D. Rangkuman Materi 271
GLOSARIUM 276
PROFIL PENULIS 282

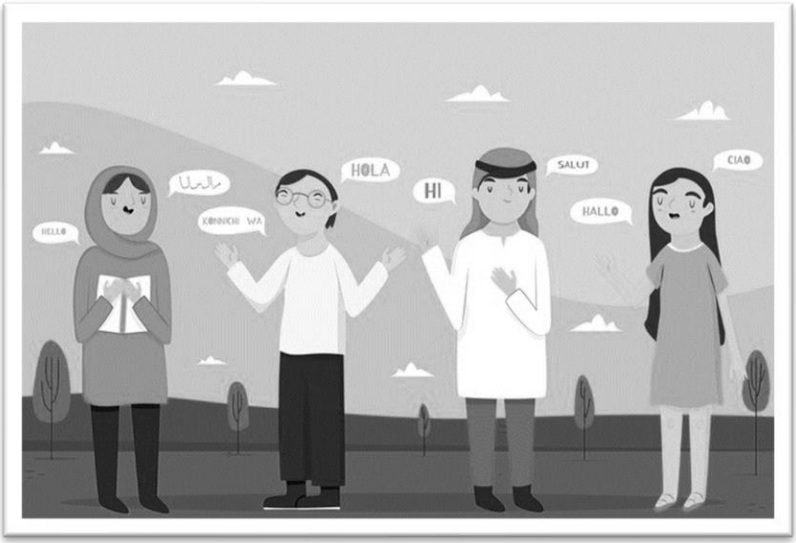

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

BAB 1: PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

Dr. Tita Melia Milyane, S.Sos., M.M.Pd

Telkom University

BAB 1

PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

A. PENDAHULUAN

Komunikasi antar budaya, menjadi ranah penting dan tidak terpisahkan dalam berkehidupan di era masyarakat informasi dan digitalisasi saat ini. Di saat globalisasi terbentuk secara bergelombang dari satu negara dengan negara lainnya, dari satu wilayah di dalam negeri ke wilayah lainnya dan bahkan antara suku di berbagai belahan dunia, tak dipungkiri efek besar demikian terasa dan berpengaruh terhadap berbagai sektor sendi kehidupan masyarakat. Perubahan budaya secara besar-besaran mengiringi perubahan masyarakat itu sendiri, yang berubah dan beradaptasi terhadap perubahan teknologi. Dari mana awal perubahan budaya dimulai ? Tentu saja, yang pertama diawali dari kebutuhan anggota masyarakat akan sesuatu hal, misalnya, jumlah penduduk yang semakin besar di setiap wilayah/daerah/negara membuat kebutuhan akan tempat tinggal meningkat. Hal ini menyebabkan pemerintah harus menyediakan solusi dari kebutuhan warga ini, maka dibuatlah perumahan-perumahan dari mulai bersubsidi ataukah tidak bersubsidi, dari mulai dicicil atau beli cash, dan ditawarkan kepada masyarakat melalui para pengembang perumahan, sehingga masyarakat membelinya dan tinggal di kompleks-kompleks perumahan yang lebih tertata (meski kebanyakan konsep perumahan di Indonesia adalah konsep rumah berdempetan). Saat warga (terutama yang tinggal di ibukota) membutuhkan tempat tinggal yang lebih simple dalam pemeliharaan dan dekat dengan tempat kerja atau sekolah, maka dibuatlah berbagai alternatif tempat tinggal

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab Syakhrani, M. L. (2022). BUDAYA DAN KEBUDAYAAN: TINJAUAN DARI BERBAGAI PAKAR, WUJUD-WUJUD KEBUDAYAAN, 7 UNSUR KEBUDAYAAN YANG BERSIFAT UNIVERSAL. *Cross-Border Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2022*, 782-791.

Dance, F. E. (1970). The Concept Of Communication. *Journal Of Communication,Vol.20*, 201-210.

Esherick, J. (2005). Women In The Modern Arab World. *Philadelphia:Mason Crest Publishers*, 43.

Gerry Philipsen, L. M. (2005,P.59). *"Speech Codes Theory: Restatement, Revision, And Response To Critisms." In Theorizing About Intercultural Communication, Willian B.Gudykunst (Ed).* CA: Sage.

Griffin, E. (2012). *A FIRST LOOK AT COMMUNICATION THEORY-Eight Edition.* New York: Mcgraw-Hill.

KBBI, K. B. (N.D.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Digital Ocean.

Larry A.Samovar, R. E. (2010). *Communications Betweeh Cultures.* Boston, USA: Wadsworth.

Milyane, D. T. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Bandung: Widina Bhakti Persada.

S. Djuarsa Sendjaja, T. P. (N.D.). Komunikasi Antar Budaya. Jakarta, Jakarta, Indonesia.

Suryani, W. (2013). Komunikasi Antar Budaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna. *Journal Farabi Vo.10 No 1*.

Tere. (N.D.). *Gramedia Blog*. Retrieved From Gramedia.Com: Https://Www.Gramedia.Com/Literasi/Komunikasi-Antar-Budaya/

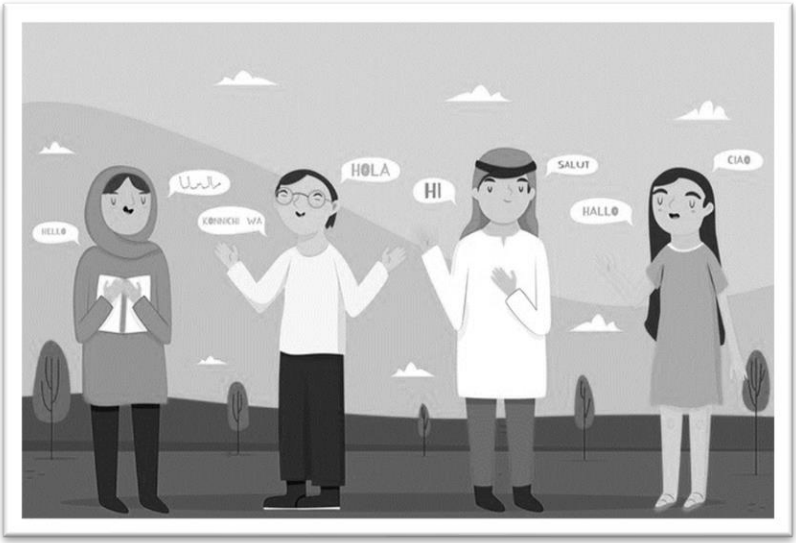

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

BAB 2: SUBYEK KAJIAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

Ni Putu Sinta Dewi, M.I.Kom

Universitas Bumigora

BAB 2

SUBYEK KAJIAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

A. PENDAHULUAN

Komunikasi antarbudaya terjadi dalam konteks orang-orang yang memiliki perbedaan latar belakang budaya dan pada hakikatnya keberagaman budaya menyebabkan komunikasi menjadi suatu hal yang mutlak dalam mewujudkan suatu integrasi sosial. Oleh sebab itu, masyarakat yang memiliki perbedaan latar belakang budaya dituntut untuk dapat mengelola pesan dan membangun persepsi yang positif. Tujuannya adalah agar keberlangsungan hubungan di antara pihak yang memiliki perbedaan latar belakang budaya dapat terjalin dengan baik.

Keanekaragaman dan perbedaan kebudayaan yang dianut menghasilkan terjadinya komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya merupakan situasi komunikasi yang terjadi secara antar personal maupun antarkelompok dan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki perbedaan terkait asal-usul budaya (Suryani, 2013). Asal-usul budaya yang berbeda pada diri komunikan dan komunikator dalam berinteraksi ini terjadi pertukaran simbolis dalam menegosiasikan makna terhadap pesan komunikasi yang disampaikan maupun diterima. Komunikasi yang terjadi antar personal maupun antarkelompok dalam berbeda latar belakang budaya merupakan bagian esensial dari kehidupan sosial manusia

Individu dalam berinteraksi tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang telah melekat pada dirinya. Budaya sebagai identitas masyarakat yang memberi pengaruh terhadap cara berpikir, sikap dan perilaku dalam

DAFTAR PUSTAKA

Alolíliweri. (2011a). *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Pustaka Belajar.

Alolíliweri. (2011b). *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*. Pustaka Belajar.

Ammaria, H. (2017). Komunikasi dan Budaya. *Peurawi*, *1*(1), 1–19.

Hernawan, W., & Pienrasmi, H. (2021). *Komunikasi Antarbudaya (Sikap Sosial dalam Komunikasi Antaretnis)*. Pusaka Media.

Karim, A. (2015). Komunikasi Antar budaya Di Era Modern. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, *3*(2), 319–338. http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1650

Suryandari, N. (2019). Komunikasi Lintas Budaya. In *Komunikasi Lintas Budaya*. CV. Putra Media Nusantara (PMN). https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-02-5

Suryani, W. (2013). Komunikasi Antarbudaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna. *Farabi*, *10*(1), 1–14.

Watson, B. M. (2017). *Intercultural and Cross-Cultural Communication*. *01*(03), 24–45. https://doi.org/10.4135/9781544304106.n2

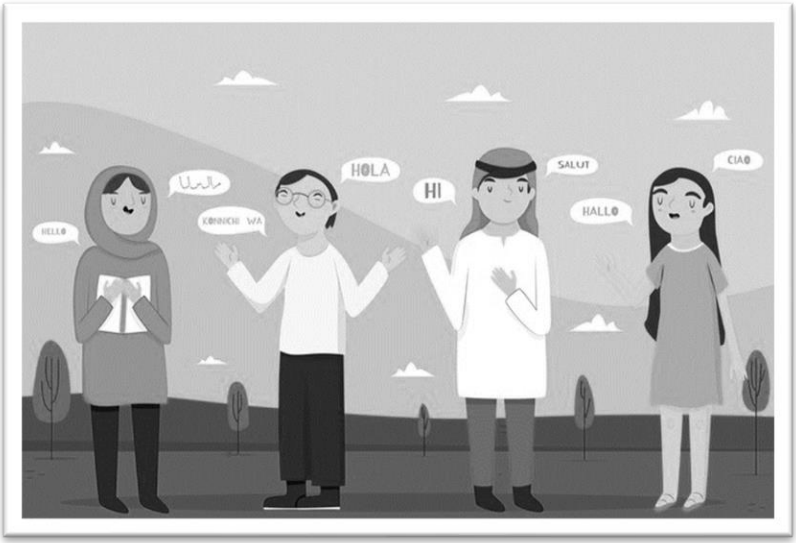

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

BAB 3: PRINSIP-PRINSIP KOMUNIKASI ANTARBUDAYA

Kisah Komunikasi Lintas Budaya Orang Asli Papua di Belanda

Dr. Yoki Yusanto, M.I.Kom

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

BAB 3

PRINSIP-PRINSIP KOMUNIKASI ANTARBUDAYA

A. PENDAHULUAN

Peristiwa komunikasi di mulai sejak kita menjadi manusia, misalnya keseharian kita sebagai orang dewasa bangun seperti tidur, beraktivitas, di akhiri ketika kita terlelap tidur. Rutinitas sehari-hari dilakukan oleh kita. Kita sebagai manusia, bisa hidup karena adanya komunikasi dengan orang lain, dalam ruang lingkup kelompok maupun organisasi. Komunikasi sosial terjadi dalam kehidupan kita. Tujuannya untuk menunjukan keberadaan kita. Semua kegiatan interaksi yang terjadi di antara kita dengan orang lain, adalah sebagai proses komunikasi.

Penulis memiliki pengalaman berharga ketika melakukan penelitian di Belanda, fokus penelitian adalah Komunikasi Lintas Budaya Orang Asli Papua (OAP) di Belanda. Proses komunikasi yang tidak sederhana dan rumit terjadi bagi OAP di Belanda.

Dalam proses komunikasi itu, banyak hal yang ditampilkan dari berbagai aspek baik individu maupun kelompok. Dalam peristiwa komunikasi terjadi proses yang dinamis. Komunikasi merupakan proses dinamis di mana orang berusaha untuk berbagi masalah internal mereka dengan orang lain melalui penggunaan simbol. (Samovar, Porter & amp; Mc Daniel, 2010, p, 18)

Dalam proses komunikasi, tentunya kita memahami, kapan kita dapat berkomunikasi, di mana kita dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Tentunya kita memiliki hak dalam menentukan dengan siapa kita akan berkomunikasi. Komunikasi adalah sebuah proses sosial dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Aw, Suranto, 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*, 2010, Yogyakarta, Graha Ilmu.

Bungin, Burhan, 2009.*Sosiologi Komunikasi*, Jakarta, Kencana.

Abdullah, Asep Dadang, Komunikasi Antar Budaya, keharmonisan Sosial dalam Masyarakat Multikultur, 2023, Penerbit NEM, Pekalongan.

Cahyono, Tri Paput (editor), 2023, Manajemen Komunikasi, Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, Batam.

Craig, Robert, T & Muller, Heidi, L. 2007.*Theorizing Communication*, California, USA, Sage Publications.

Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda dan Makna*. Penerjemah Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari, Yogyakarta: JalamSutra.

Hofstede, Geert, dan Get Jan Hofstede*, 2005, Cultures and Organizations*, New York, USA, McGraw-Hill.

Kuswarno, Engkus, 2008, *Etnografi Komunikasi*, Bandung, Widya Padjadjaran.

_____, 2009, *Fenomenologi Komunikasi*, Bandung, Widya Padjadjaran.

Mufid, Muhamad, 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta, Kencana.

Mulyana, Deddy, 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, Remaja Rosdakarya,

Mulyana, 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*, Bandung, Remaja Rosdakarya

Nisa, Khoirotun Pia, 2023, Aksi Komunikasi Dalam teori dan Praktik,PT Mahakaya Citra Utama Group, Jakarta Selatan.

Sa idah, Zahrotus, 2023, Komunikasi Antar Budaya, Pemahaman Dasar dan Teori, Jejak Pustaka, Bantul-Yogyakarta.

Rakhmat, Jalaluddin, 2009. *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya

Rahmi, Siti, 2021, Komunikasi Interpersonal dan Hubungan Dalam Konseling, Syiah Kuala University Press, Banda Aceh dan Universitas Borneo, Tarakan.

Samovar, L., Porter, Richard. dan McDaniel, Edwin R. 2010. Komunikasi Lintas Budaya. Jakarta: Salemba Humanika.
Sihabudin, Ahmad. 2011. *Komunikasi Antar Budaya*, Jakarta : Bumi Aksara.

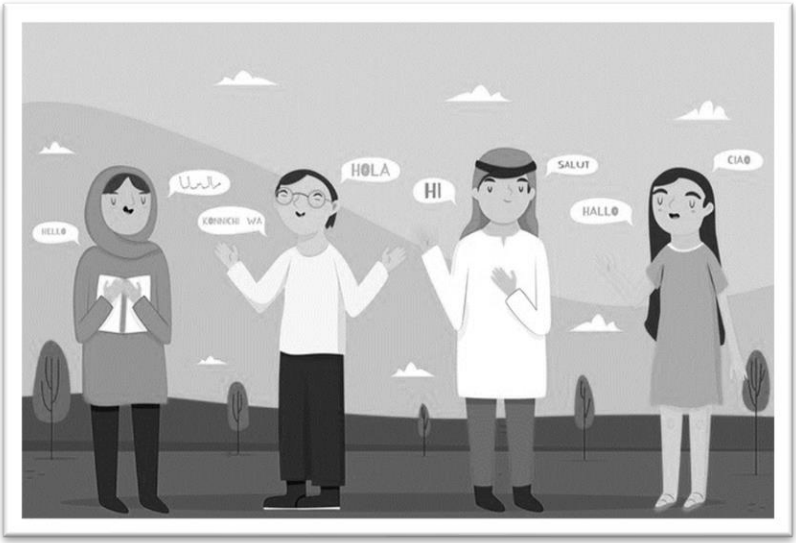

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

BAB 4: KARAKTERISTIK KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA

Aditya Eka Putra, S.I.Kom., M.I.Kom

LSPR Communication & Business Institute

BAB 4

KARAKTERISTIK KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang pesat, interaksi antarbudaya menjadi semakin umum dan relevan. Dalam konteks ini, pemahaman karakteristik komunikasi antar budaya menjadi sangat penting. Perbedaan bahasa, norma sosial, nilai-nilai budaya, dan aspek nonverbal adalah faktor-faktor kunci yang memengaruhi interaksi antarindividu atau kelompok dari budaya yang berbeda. Oleh karena itu, kajian ilmu komunikasi terhadap karakteristik komunikasi antar budaya memegang peran sentral dalam menguraikan dinamika interaksi global yang semakin kompleks.

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis karakteristik komunikasi antar budaya yang terlibat dalam interaksi lintas budaya. Dengan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik ini, diharapkan para ilmuwan komunikasi dan praktisi komunikasi akan lebih mampu memahami perbedaan budaya, memfasilitasi komunikasi yang efektif, dan meminimalkan risiko konflik dan kesalahpahaman dalam berbagai konteks.

Pembahasan tentang karakteristik komunikasi antar budaya ini memiliki manfaat yang signifikan dalam kajian ilmu komunikasi. Ini memungkinkan para ilmuwan komunikasi untuk mengembangkan teori-teori yang lebih beragam dan relevan yang dapat diterapkan dalam konteks global. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang komunikasi antar budaya dapat membantu praktisi komunikasi, diplomat, pengusaha

DAFTAR PUSTAKA

Ekman, P. (2009). Telling Lies: Clues To Deceit In The Marketplace, Politics, And Marriage. Ww Norton & Company.

Gudykunst, W. B., & Kim, Y. Y. (2003). Communicating With Strangers: An Approach To Intercultural Communication. Mcgraw-Hill.

Gudykunst, W. B., & Kim, Y. Y. (2003). Communicating With Strangers: An Approach To Intercultural Communication. Mcgraw-Hill.

Hall, E. T. (1959). The Silent Language. Doubleday.

Hirose, R. (2006). Communicative Competence: Some Roles Of Gestures In Japanese Business Discourse. Journal Of Pragmatics, 38(9), 1445-1472.

Hofstede, G. (1984). Culture's Consequences: International Differences In Work-Related Values. Sage Publications.

Hudson, R. A. (1996). Sociolinguistics (2nd Ed.). Cambridge University Press.

Jackson (2006). The Combination Of Verbal Language, Nonverbal Language, And Material Aids In Conducting A Presentation In Astra International Toyota Co. Ltd.

Knapp, M. L., & Hall, J. A. (2013). Nonverbal Communication In Human Interaction. Cengage Learning.

Matsumoto, D. (2006). Culture And Nonverbal Behavior. In V. Murphy-Berman & J. J. Berman (Eds.), Vol. 2: Cross-Cultural Differences And Similarities In Human Behavior (Pp. 19-37). Springer.

Nair, S. (2009). The Significance Of Head Movement In Indian Gesture. Gesture, 9(3), 244-270.

Pratiwi, J. N. (2014). Situasi Psikologis Keluarga Dalam Membangun Keterbukaan Diri Pada Remaja (Konteks Budaya Jawa Dan Pengaruh Islam).

Rustandi, R. (2017). Komodifikasi Dakwah Dalam Siaran Televisi: Analisis Wacana Kritis Program Religi “Islam Itu Indah” Di Media Trans Tv.

Samovar, L. A., Porter, R. E., & Mcdaniel, E. R. (2018). Communication Between Cultures. Cengage Learning.

Singelis, T. M., Triandis, H. C., Bhawuk, D. P. S., & Gelfand, M. J. (1995). Horizontal And Vertical Dimensions Of Individualism And Collectivism: A Theoretical And Measurement Refinement. Cross-Cultural Research, 29(3), 240-275.

Siregar, Q. A. (2014). Komunikasi Antarbudaya (Di Era Budaya Siber).
Suryani, W. (2013). Komunikasi Antarbudaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna. Farabi, 10, 1-14.
Susrianto Indra Putra, E. (2020). Nilai-Nilai Budaya Melayu Dalam Tradisi Pacu Sampan Leper Di Kabupaten Indragiri Hilir.
Ting-Toomey, S., & Oetzel, J. (2001). Managing Intercultural Conflicts Effectively. Thousand Oaks, Ca: Sage Publications.
Triandis, H. C. (1995). Individualism And Collectivism. Westview Press.
Waridah, W. (2016). Berkomunikasi Dengan Berbahasa Yang Efektif Dapat Meningkatkan Kinerja.
Wewengkang, D. B., & Moordiningsih, M. (2016). Studi Fenomenologi Konteks Budaya Jawa Dan Pengaruh Islam: Situasi Psikologis Keluarga Dalam Membangun Empati Pada Remaja.

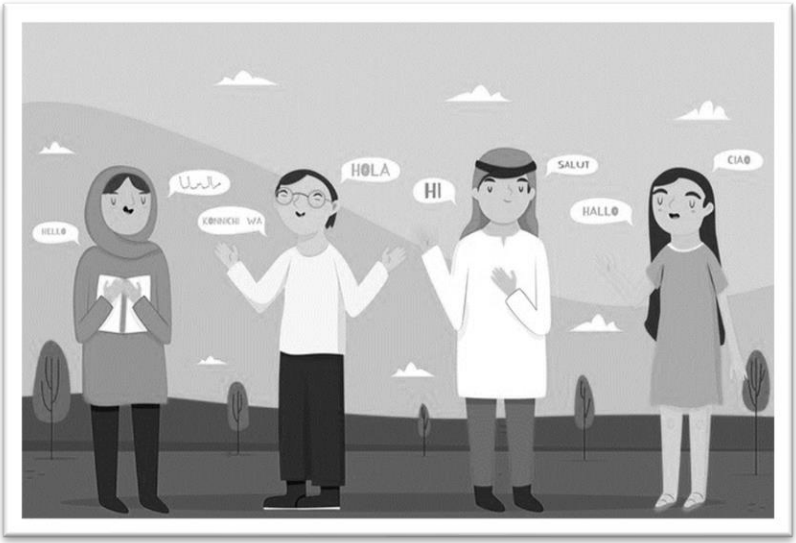

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

BAB 5: KOMUNIKASI DALAM PRESPEKTIF BUDAYA

Nofia Natasari, S.Kom.I., M.Sos.

Universitas Pertiwi

BAB 5

KOMUNIKASI DALAM PRESPEKTIF BUDAYA

A. PENDAHULUAN

Komunikasi dalam budaya memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk, mempertahankan, dan mengembangkan aspek-aspek budaya dalam masyarakat (Effendy, 2000). Berikut adalah beberapa alasan mengapa komunikasi dalam budaya sangat penting:

- Menghantarkan Nilai dan Norma: Komunikasi merupakan cara utama bagi sebuah budaya untuk mentransmisikan nilai-nilai, norma sosial, dan pandangan dunia kepada generasi muda. Melalui cerita, legenda, dan tradisi lisan, komunikasi membantu mengajarkan bagaimana seharusnya seseorang berperilaku dalam masyarakat tertentu.
- Pengenalan Identitas Budaya: Komunikasi dalam budaya membantu mengidentifikasi dan memperkuat identitas budaya. Cara berbicara, berpakaian, dan bertindak merupakan aspek-aspek yang mencerminkan identitas budaya dan membedakan budaya satu dengan yang lainnya.
- Warisan Budaya dan Tradisi: Komunikasi adalah alat utama dalam memelihara, merawat, dan meneruskan warisan budaya dan tradisi. Puisi, cerita rakyat, dan ritual-ritual budaya adalah bentuk komunikasi yang dapat digunakan untuk mengabadikan tradisi dan cerita yang telah ada sebelumnya.
- Pembentukan Komunitas dan Jaringan Sosial: Komunikasi dalam budaya memungkinkan pembentukan komunitas dan jaringan sosial yang kuat. Orang-orang dengan latar budaya yang sama cenderung

DAFTAR PUSTAKA

Bahari, Y. (2014). Model komunikasi lintas budaya dalam resolusi konflik berbasis Pranata Adat Melayu dan Madura di Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *6*(1), 1–12.

Cangara, H. (2007). Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.

Carey, J. W., & Adam, G. S. (2008). *Communication as culture, revised edition: Essays on media and society*. routledge.

Effendy, O. U. O. U. (2000). *Ilmu teori dan filsafat komunikasi*.

Geertz, C., & Mahasin, A. (1983). Abangan, santri, priyayi: Dalam masyaralat Jawa. *(No Title)*.

Hendri, E. (2019). Komunikasi Persuasif: Pendekatan dan strategi. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.

McLuhan, M. (1994). *Understanding media: The extensions of man*. MIT press.

Mulyana, D., & Rakhmat, J. (1990). *Komunikasi antarbudaya*. Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, R. (2018). *Komunikasi antar budaya: Di era budaya siber*. Prenada Media.

Natasari, N. (t.t.). *STANDARISASI PERAYAAN TRADISI MAULID NABI DI MASYARAKAT BANTEN*.

Pengantar Ilmu Komunikasi—Google Books. (t.t.). Diambil 31 Agustus 2023, dari https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ilmu_Komunikasi/Ezk2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Elemen-elemen+dalam+Proses+Komunikasi&pg=PA40&printsec=frontcover

Stuart Hall—Penelusuran Google. (t.t.). Diambil 31 Agustus 2023, dari https://www.google.co.id/search?tbm=bks&hl=id&q=Stuart+Hall

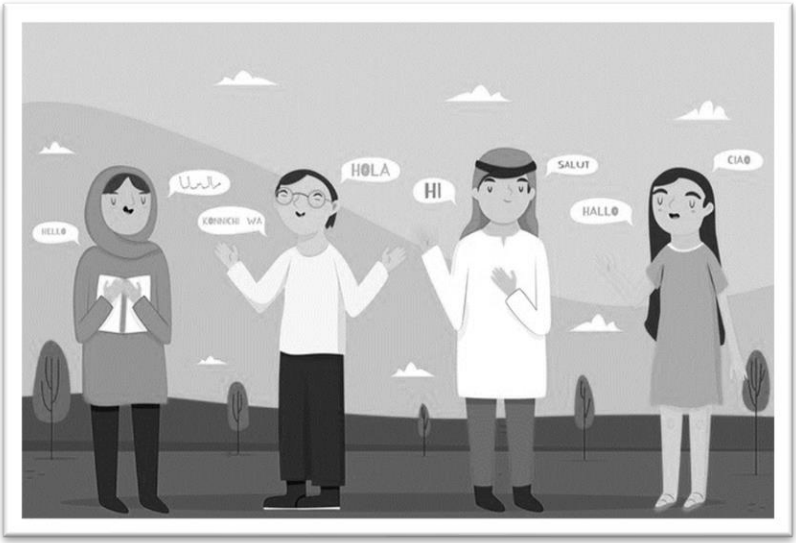

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

BAB 6: KOMPONEN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA

Siti Meisyaroh, S.Sos, M.Soc.Sc

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

BAB 6

KOMPONEN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA

A. PENDAHULUAN

Budaya dan komunikasi memiliki keterkaitan satu sama lain bahkan sangat melekat dalam diri individu dari lahir. Kesamaan latar belakang budaya tiap individu juga mampu membuat keterikatan dengan individu lain bahkan bisa meluas menjadi paguyuban dan perkumpulan budaya yang pada akhirnya akan melahirkan banyak kegiatan budaya. Nah disinilah diperlukan komunikasi untuk membangun komunitas budaya. Budaya dan kebudayaan adalah dua hal yang tidak jauh berbeda. Inti dari budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta karsa dan rasa. Sedangkan kata kebudayaan berasal dari kata budh dalam bahasa Sansekerta yang berarti akal, kemudian menjadi kata budhi (tunggal) atau budhaya (majemuk), sehingga diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia (Supartono W, 2004: 30).

Budaya yang telah berakar dalam diri seorang individu merupakan hasil dari proses komunikasi. Budaya dan komunikasi adalah dua hal yang tidak bisa terpisahkan seperti kata Edward T. Hall *"Culture is communication and communication is culture"* Artinya: Komunikasi adalah salah satu dimensi yang paling penting. Hall menyimpulkan: "Budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya." (Edward T. Hall, 1990: 186). Hubungan antar budaya dan komunikasi penting dipahami untuk memahami komunikasi antarbudaya, oleh karena melalui pengaruh budayalah orang-orang belajar berkomunikasi. Perilaku mereka dapat mengandung makna, sebab perilaku tersebut dipelajari dan diketahui, dan

DAFTAR PUSTAKA

AW. Wijaya. (1993). *Komunikasi Dalam Hubungan Masyarakat.* Jakarta: Bina Aksara

Andik, Purwasito. (2003). *Komunikasi Multikutural*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ade Tuti Turistiati, M.I.R.H.R.M., & Andhita, P.R. (2021). *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Komunikasi Efektif antar Manusia BerbedaBudaya*. Banyumas : Zahira Media Publisher.

Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Cangara, Hafied.2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Edward T. Hall.(1990). *The Silent Language*. New York: Doubleday

Effendy, Onong Uchjana. (1992). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Liliweri, Alo. (2003). *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Liliweri, Alo. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara

Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. (2009) *Komunikasi Antarbudaya; Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya

Martin, J. N. & Nakayama, T. K. (2007). *Intercultural Communication in Contexts*. New York: Mcgraw Hill

Nasrullah, Rulli. (2012). *Komunikasi Antarbudaya: Di Era Budaya Siber*. Jakarta: Prenada Media Group

Neni Efrita. (2013). Proses dan iklim Komunikasi Antarbudaya. *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi.* Vol IV (8). 55-72. DOI: https://doi.org/10.15548/amj-kpi.v0i0.744

Rosmawaty H.P.(2010). *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran

Samovar, L. A., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. (2010). *Communication Between Cultures* (7th Edition ed.). Boston, USA: Wadsworth Cengage Learning.

Supartono W. (2004). *Ilmu Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia

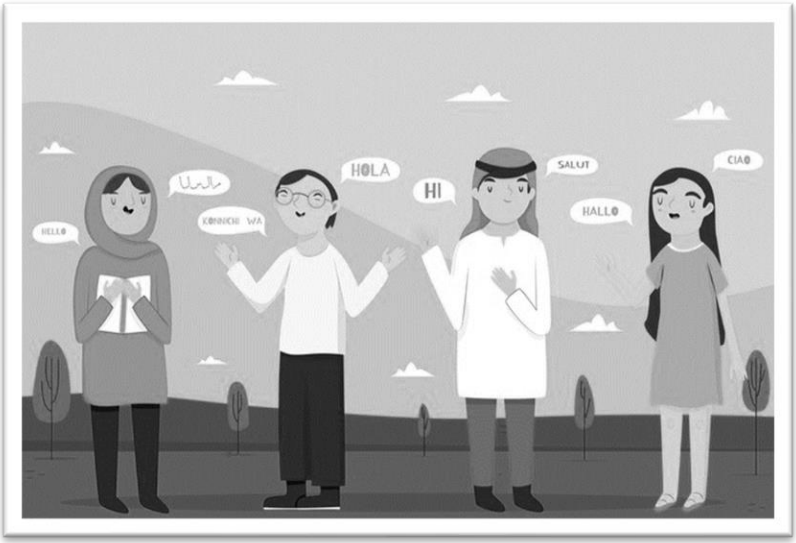

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

BAB 7: HAMBATAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

Wida Nofiasari, M.I.Kom

Universitas Media Nusantara Citra

BAB 7

HAMBATAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Hampir semua manusia di dunia ini memiliki kebutuhan akan hubungan sosial dengan manusia lainnya. Tentu kita ingin menguasai dan dikendalikan, kita ingin dicintai dan mencintai. Kebutuhan tersebut dapat terpenuhi melalui suatu pertukaran pesan. Di sinilah pesan bertindak sebagai jembatan yang mempersatukan hubungan antar manusia. Masalahnya orang-orang yang kita ajak bicara maupun orang yang kita ajak berinteraksi mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Setiap orang memiliki perjuangannya masing-masing untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda budaya, kebiasaan, keluarga dan pendidikan. Gudykunst dalam (Darmastuti, 2013) berpendapat bahwa adanya perbedaan latar belakang budaya dapat menyebabkan perbedaan persepsi diantara partisipan komunikasi, sehingga dapat menimbulkan ketidakpastian (*uncertainty*) dan kecemasan (*anxiety*) serta diperlukannya adaptasi akomodasi. Itu mengapa salah satu prinsip berkomunikasi yaitu semakin mirip latar belakang budaya dan sosial mereka, maka semakin efektif komunikasi orang tersebut.

Edward T Hall dalam (Mulyana, 2003) mengatakan bahwa antara budaya dan komunikasi dapat dilibatkan sebagai dua sisi dari satu keping mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Tidak ada budaya tanpa ada komunikasi, dan begitu sebaliknya tidak akan

DAFTAR PUSTAKA

Anugrah, D., & Kresnowiati, W. (2008). *Komunikasi antar budaya: Konsep dan aplikasinya*. Jala Permata.

Cangara, H. (2012). *Pengantar ilmu komunikasi*.

Chaney, Lilian, Martin, & Jeanette. (2004). *Intercultural business communication*. New Jersey: Pearson Education, Inc. .

Darmastuti, R. (2013). *Mindfulness dalam komunikasi antarbudaya: mindfulness dalam komunikasi antarbudya pada kehidupan masyarakat Samin dan masyarakat Rote Ndao, NTT*. Buku Litera.

Kompas.com. (2022, October). *Kronologi Lengkap Baim Wong dan Paula "Prank" Polisi, Pura-pura Bikin Laporan KDRT Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Kronologi Lengkap Baim Wong dan Paula 'Prank' Polisi, Pura-pura Bikin Laporan KDRT."* Kompas.Com.

Liliweri, A. (2003). *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya* (1st ed.). Pustaka Pelajar .

Mulyana, D. (2003). Mengapa dan untuk Apa Kita Mempelajari Komunikasi Antarbudaya?" dalam Deddy Mulyana & Jalalauddin Rakhmat. *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya. Bandung: Remaja Rosda Karya*.

Mulyana, D. (2023). *Absurditas Komunikasi Membumikan Konsep dan Teori Komunikasi Secara Populer* (S. Aisah, Ed.; 1st ed.). Arti Bumi Intaran.

Samovar, L. A., Porter, R. E., Stefani, L. A., & Sidabalok, I. M. (2010). *Komunikasi lintas budaya*. Salemba Humanika.

Sukmono, F. G., & Junaedi, F. (2014). *Komunikasi multikultur: melihat multikulturalisme dalam genggaman media*. Buku Litera.

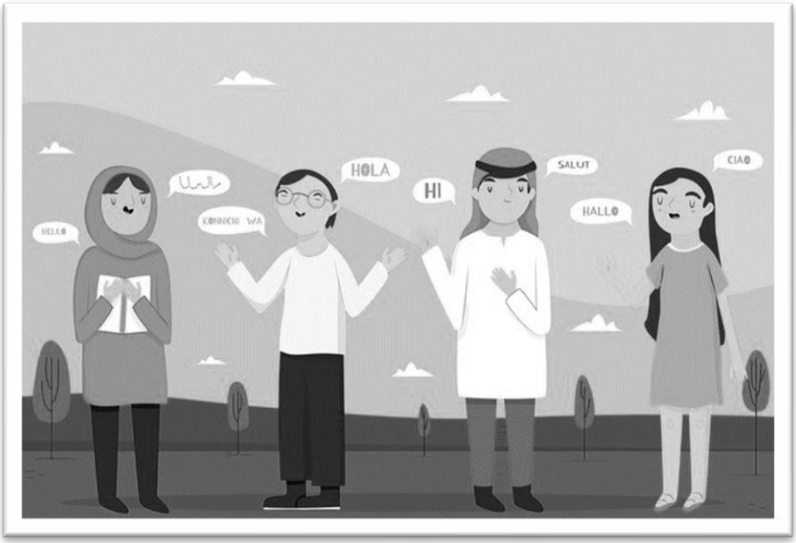

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

BAB 8: POLA KOMUNIKASI DALAM KERAGAMAN BUDAYA

Anne Haerany, S.E., M.E.Sy

STEI Al Ishlah Cirebon

BAB 8

POLA KOMUNIKASI DALAM KERAGAMAN BUDAYA

A. PENDAHULUAN

Komunikasi pada dasarnya diperlukan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Efektifnya sebuah komunikasi mempunyai pengaruh baik dalam hidup bersosialisasi, apabila komunikasi dilakukan dengan baik dan benar baik bagi pengirim pesan (Communicator) maupun bagi penerima pesan (*Communican*). Hidup bermasyarakat tidak lepas dari perbedaan, baik itu perbedaan warna kulit, postur tubuh, tutur kata, agama maupun budaya. Dalam hal ini, baik interaksi sosial maupun komunikasi merupakan hal mendasar untuk menjaga keharmonisan antar individu dan budaya. Dengan menerapkan model komunikasi, keharmonisan dalam hubungan khususnya antar budaya tentu akan memungkinkan terciptanya kehidupan yang baik antar manusia yang berbeda budaya.(Wulandari & Luthfi, 2022).

Aktifitas komunikasi menjadi aktivitas yang tidak terelakkan dalam proses social dimana interaksi berlangsung. Melalui komunikasi, setiap orang dapat berhubungan satu sama lain. Dalam berbagai kegiatan sosial yang berbasiskan keberagaman budaya, komunikasi merupakan saluran utama terjadinya proses interaksi. Proses interaktif keragaman budaya ini memungkinkan terjadinya komunikasi antarbudaya sebagai sebuah fenomena keseharian. Interaksi akan menjadi tidak berarti tatkala komunikasi di dalamnya tidak berjalan pada semestinya. Komunikasi menjadi saluran penting dalam membangun hubungan interaksi antar manusia (Salakay, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

Aw, S. (2014). *Komunikasi Sosial Budaya*. Graha Ilmu.

Bugin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Prenada Media Group.

Bungin, B. (2013). *Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasara edisi pertama*. Kencana Pernada Media Group.

Cangara, H. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada.

Cipta Abdi Pusaka. (1990). *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Cipta Abdi Pusaka.

Effendi, O. U. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.

Hamzah, Z. (1992). *Islam dalam Perspektif Budaya Lokal*. Madani Press.

Hanum, F., & Raharja, S. (2011). Pengembangan model pembelajaran pendidikan multikultural menggunakan modul sebagai suplemen pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 113–129.

Indonesia Kaya. (2022). *Senjata Tradisional yang Lahir dari Alam*. Galeri Indonesia Kaya. https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/senjata-tradisional-yang-lahir-dari-alam/

Jhonson, B. (1989). *Work Performance*. Englewood Clifft.

Khatimah, K., Saleh, R., & Comn, M. (2018). POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM KEBERAGAMAN SUKU DI DAERAH PERBATASAN PROVINSI ACEH (Studi pada Suku Singkil dengan Suku Pendatang di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, *3*(2).

Koentjaraningrat. (1993). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama.

Liliweri, A. (2009). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Lkis.

Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

Mead, G. H. (1934). *Mind, Self and Society*. University of Chicago Press.

Monica, S. A. (2023). *8 Macam Keragaman Budaya Indonesia dan Contohnya, Mulai dari Rumah Adat hingga Makanan Khas*. Sonora.Id. https://www.sonora.id/read/423805109/8-macam-keragaman-budaya-indonesia-dan-contohnya-mulai-dari-rumah-adat-hingga-makanan-khas?page=all

Mulyana. (2016). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.

Natanael, R., Angga, M., & Citrowinoto, O. (2019). Pembuatan Video Makanan Khas Jawa Timur. *CALYPTRA*, *7*(2), 3543–3551.

Nugrohadi, E., Adisetyanto, S., Harijono, B., Subagya, U., & W, S. (2013). *Menjadi Pribadi Religius Dan Humanis*. Graha Ilmu.

Purnomo, W., & Subagyo, F. (2010). *Trampil Bermusik*. PT. Wangsa Jatra Lestari.

Said, A. A. (2004). *Toraja Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional*. Ombak.

Salakay, S. (2021). Selvianus Salakay, Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Interaksi Sosial (Studi Kasus Antara Masyarakat Etnis Jawa dan Etnis Seram Di Desa Waimital Kecamatan Kairatu). *HIPOTESA-Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, *15*(1), 50–56.

Uchjana, O. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti.

West, R., & Turner, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi 3*. Salemba Humanika.

Wikipedia. (2023). *Pakaian Adat*. Wikipedia Ensiklopedi Bebas. https://id.wikipedia.org/wiki/Pakaian_adat

Wulandari, R., & Luthfi, M. (2022). POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MENJALIN KEHARMONISAN HIDUP BERMASYARAKAT SUKU JAWA DI LINGKUNGAN IX KELURAHAN MABAR HILIR. *Network Media*, *5*(1), 39–55.

Yusri, M. (2008). Prinsip Pendidikan Multikulturalisme dalam Ajaran Agama-agama di Indonesia. *Jurnal Kependidikan Islam Vol 3, No. 2, Juli-Desember 2008*.

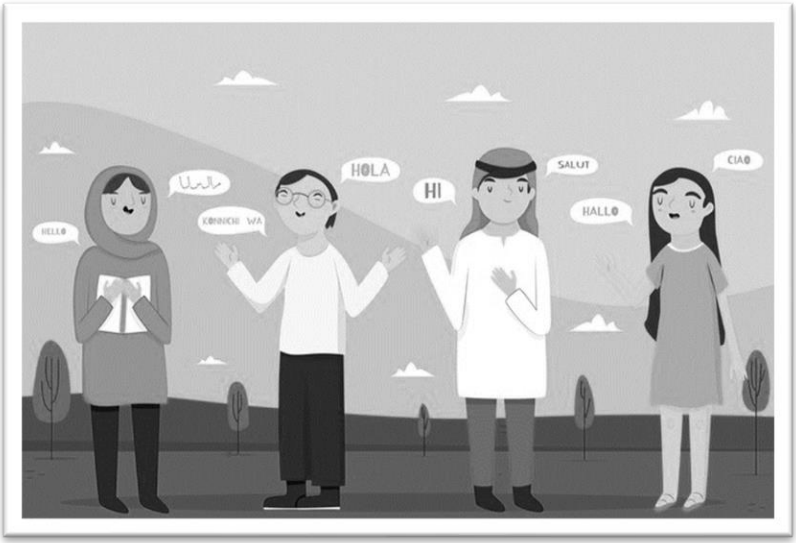

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

BAB 9: IDENTITAS SOSIAL DAN ETHNIC IDENTITY

Dr. Neka Fitriyah, M.Si.

FISIP UNTIRTA

BAB 9

IDENTITAS SOSIAL DAN ETHNIC IDENTITY

A. PENDAHULUAN

Teori identitas sosial lahir dan mulai berkembang pasca Perang Dunia II dan menjadi momentum penting munculnya ragam pendekatan lain dalam kajian psikologi sosial. Penjelasan-penjelasan tentang kekerasan, konflik, otoriter, diskriminasi yang terjadi pada saat perang terjebak hanya pada dimensi interpraktis antar manusia yang menyebabkan ketidakpuasan para psikolog sosial. Beberapa psikolog sosial seperti Horsney dan Hogg meyakini bahwa konflik dan kekerasan yang terjadi pada Perang Dunia II tidak hanya sebatas gejala interpersonal melainkan lebih dari itu, tetapi perlu dipahami sebagai sebuah gejala antar kelompok dengan identitas-identitas yang melekat. Dalam Perspektif teori identitas sosial, perilaku individu bukan didasarkan oleh pilihan rasional dan pilihan bebasnya, melainkan hadir dari proses identifikasi diri yang merupakan representasi kelompok yang menaunginya.

Teori identitas sosial mulai dikembangkan pada tahun 1970-an oleh Tejfel, seorang psikolog sosial keturunan Inggris, meski awal mulanya dapat dilacak pada tahun-tahun sebelumnya. Michael Hogg (2006) keberadaan teori identitas sosial ditentukan oleh empat hal (1) kategorisasi secara perseptual menekankan persoalan pada kategori-kategori sosial yang sama serta membedakannya dengan kategori yang berbeda (2) kategorisasi yang berubah menjadi prasangka sosial bermula dari peran dan proses-proses kognitif (3) perilaku diskriminatif memicu penilaian yang serampangan terhadap orang lain (4) proses perbandingan

DAFTAR PUSTAKA

Althonul Afif. 2015. Teori Identitas Sosial. UII Press Jogjakarta.

Abrams, D., & Hogg, M. 1990. ***Social Identity Theory: Cand thonstructive Andcritical Advances***. New York: Springer-Verlag.

Asmore, J. (2001). The Culture of Fear.

Baron, R.A., dan Byrne, D. 2005. ***Psikologi Sosial***. Jakarta: Erlangga.

Brown. R. 2000. Social identity Theory; Pass Achievement, Current Problems and Future Challenge. Europan Journal of Social Psicology. Vol. 30. p. 745-778.

Fearon James D. 1999. Why Ethnuc Politics and Pork, Tend to Go Together, Mimeo Stanford University.

Hogg, M.A. 2006. "Social Identity Theory" dalam Peter J Burke (Ed), Contemporary Social Psycological Theories, California; Stanford University Press.

Jackson, J. W., & Smith, E. R. (1999). Conceptualizing social identity: A new framework and evidence for the impact of different dimensions. *Personality and Social Psychology Bulletin*, *25*(1), 120 135.

Jenknis, Ricard. 1996. Social Identity. London. Routledge.

Kowart, pauland Je-rey Lergo. 1995. Norm, Identity and Their Limits. In The Culture of Bnational Security, ed. Peter Katzenstein. New York; Columbia University Press. pp. 451-497.

Katzenstein, peter, ed. 1996. The Culture of bational Security. Norms and Identity in World Politics. New York: Columbia University Press.

Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (Eds.). (2009). *Encyclopedia of communication theory* (Vol. 1). Sage.

Liliweri, A. (2003). Makna Budaya Dalam Komunikasi AntarBudaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mooduto, M., Koagouw, F. V., & Waleleng, G. (2016). Identitas Etnik Keturunan Pengawal Imam Bonjol di Desa Lotta Kabupaten Minahasa. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, *5*(2).

Krizan., Z, & Baron, R.S. 2007. Group Polarization and Choice Dilemmas: How Important is Self Categorization. Europen Journal of Social Psycology, 191-201.

Phinney, J.S & Anthony D. Ong (2007). Conceptualization and Measurement of Ethnic Identity: Current Status and Future Directions. Journal of Counseling Psychology 2007, vol. 54, No. 3, 271-281.

Postmes, T., Baray., G. Haslam, S. A., Morton, T.A.., & Swaab., R.I. 2006. Yhe Dynamics of Personal and Social Identity Formation. In T. Postmen & J. Jetten (eds). Individuality and The Grouis what States. p: Advance in Social Identity, London; Sage Publications.,

Ramdani, R., Borualogo, I. S., & Hamdan, S. R. (2015). Kebanggaan Atas Identitas Etnik Pada Mahasiswa Perantau Kelompok Etnik Minangkabau Dan Batak di Bandung. *Prosiding Psikologi*, 455-459.

Tajfel, Henry. 1982. ***The Social Identity Theory of Inter-Group Behavior***. Chigago: Nelson-Hall

Tajfel, H., Turner, J. C., Austin, W. G., & Worchel, S. (1979). An integrative theory of intergroup conflict. *Organizational identity: A reader*, *56*(65), 9780203505984-16.

Turner. J.C. & Ornoto, R.S. 1999. Social Identity, Personality and Self Concept; a self categorization perspective. In Tyler. T.R. Kramer, R.M. Joh. O.P. (Eds) The Psycology of the social selft, New York, Lawrence Erlburn Associate, Mahwah.

Umaña-Taylor, A. J., & Fine, M. A. (2004). Examining ethnic identity among Mexican-origin adolescents living in the United States. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, *26*(1), 36-59.

Wendt Alexander. 1992. Anarchy Whats States Make of It. 46; 391-426Internationals Organizations

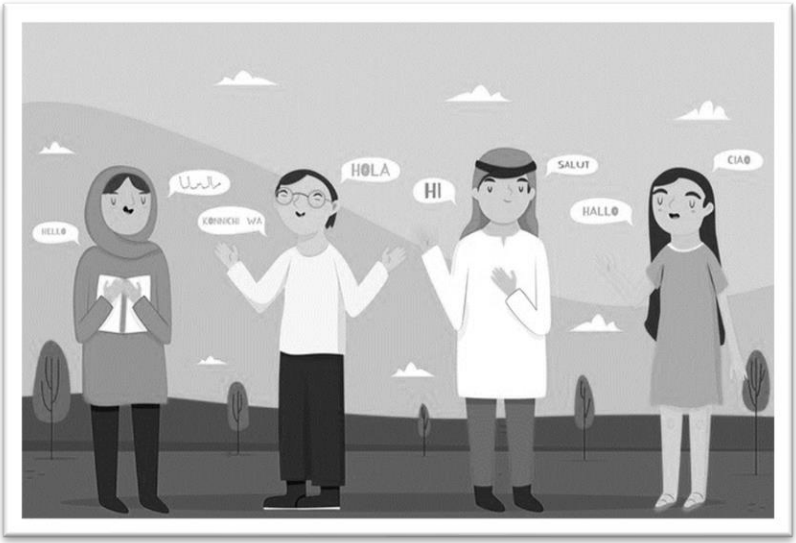

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

BAB 10: WORLDVIEW, IDEOLOGI, DAN MAKNA

Dr. Yeyen Subandi, S.IP., M.A

Universitas Respati Yogyakarta

BAB 10

WORLDVIEW, IDEOLOGI, DAN MAKNA

A. PENDAHULUAN

Perkembangan keilmuan komunikasi sampai saat ini khususnya pada era *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan hingga saat ini semakin berkembang, dan juga bersinggungan atau bersentuhan dengan keilmuan lainnya. Komunikasi bukan hanya proses dalam penyampaian pesan dari si pengirim pesan kepada si penerima pesan, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi dan saling berkomunikasi dengan yang satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam proses komunikasi sesama suku, adat, budaya maupun pengetahuan yang ada di sekitarnya. Perbedaan suku, adat, dan budaya membuat proses komunikasi kesulitan atau sedikit terhambat, karena si pengirim pesan tidak bisa menyampaikan pesan dan informasi secara baik, atau pun sebaliknya si penerima pesan tidak bisa menangkap apa yang disampaikan oleh si pengirim pesan. Dari itu muncul adanya proses pertemuan antarkelompok yang saling berinteraksi dengan kelompok lain yang merupakan bentuk dari komunikasi antarbudaya. Secara umum komunikasi antarbudaya merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, karena di dalam komunikasi antarbudaya itu sendiri memiliki makna, ideologi, dan juga *worldview*.

B. PENGERTIAN *WORLDVIEW*

Istilah *worldview* sebetulnya sudah ada atau muncul sejak abad ke-18. Istilah aslinya adalah *weltasnschauung* yang berasal dari bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Karim. (2015). Komunikasi Antarbudaya Modern. STAIN Kudus.

Alparslan Acikgence. (1996). The Framework for A history of Islamic Philosophy. Al-Shajarah Journal of The International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC). Volume 1. Nomor 1 dan 2.

Gunawan Setiardja. (1993). Hak-Hak Asasi Manusia Berdasarkan Ideologi Pancasila. Yogyakarta: Kanisius.

James W. Sire. (2009). Worldview as a Concept. InterVarsity Press Academic.

Koentjaraningrat. (2011). Pengantar Antropologi I. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Lorens Bagus. (2005). Kamus Filsafat. Jakarta: Gramedia.

Muhammad Taqiyuddin. (2017). Worldview Sebagai Perspektif Dalam Studi Sains Dan Agama. ResearchGate.

Nurudin. (2013). Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rizal Hadizan. (2022). Worldview Dalam Perspektif Komunikasi Antar Budaya Dan Islam (Komunikasi Antar Budaya).

Zarkasyi, Hamid Fahmy. (2016). Islamic Worldview sebagai Paradigma Sains Islam. dalam Tim Insist, Islamic Science: Paradigma, Fakta, dan Agenda. Jakarta: Insist Pres.

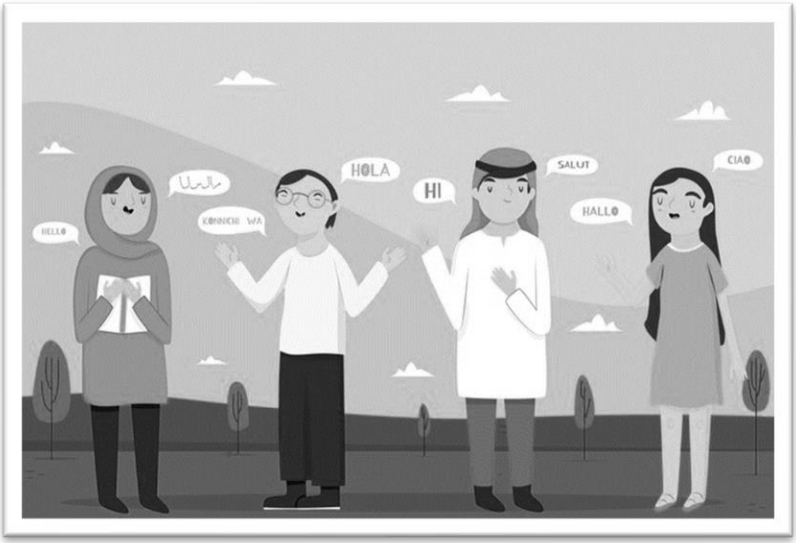

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

BAB 11: METODE ANALISIS DALAM K0MUNIKASI ANTARBUDAYA

Dr. Cecep Ucu Rakhman, A.Md., S.Sos., M.M.

Politeknik Pariwisata NHI Bandung

BAB 11

METODE ANALISIS DALAM KoMUNIKASI ANTAR BUDAYA

A. PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas berbagai metode analisis yang digunakan untuk memahami dan menganalisis komunikasi antar budaya. Bab ini menguraikan berbagai metode analisis yang dapat digunakan dalam komunikasi antar budaya untuk memahami perbedaan budaya dan konteks sosialnya. Dengan kita memahami dan mengaplikasikan metode analisis ini dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan mengurangi kesalahpahaman dalam interaksi antar budaya. Dengan menggunakan metode-metode analisis dalam komunikasi antar budaya, kita dapat memahami perbedaan budaya dan filosofi komunikasi yang dapat menimbulkan masalah dalam komunikasi antar budaya, serta memahami potensi akulturasi dan peran komunikasi dalam mempermudah akulturasi antar budaya. Metode analisis ini memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai komunikasi antar budaya dan dapat digunakan dalam pengembangan kompetensi komunikasi antar budaya.

Komunikasi antar budaya memerlukan pemahaman yang mendalam tentang perbedaan budaya dan konteksnya, sehingga metode analisis yang tepat menjadi krusial untuk menghindari kesalahpahaman dan meningkatkan efektivitas komunikasi antar budaya. Komunikasi antar budaya adalah proses komunikasi yang terjadi antara individu atau kelompok yang berasal dari budaya yang berbeda. Dalam konteks ini, penting untuk memahami perbedaan budaya dan filosofi komunikasi yang dapat menimbulkan masalah dalam komunikasi antar budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Andrianti, R. (2020). Metode Sosiometri dalam Penelitian Sosial. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Universitas Lampung, 5(1), 1-10

Ayuna, N. (2023). Peran komunikasi dalam proses akulturasi sistem sosial lokal. Technomedia Journal, 8(1 Juni), 35-51. https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1.2015

Almarhabi, S., Guo, X., & Hui, P. (2020). Intercultural Differences in Emotion Expressions on Facebook: A Comparative Study of Saudi Arabia and the United States. Computers in Human Behavior, 105, 106213.

Bezemer, J., & Kress, G. (2019). Multimodality, Learning and Communication: A Social Semiotic Frame.

Routledge.

Black, A. L., Pearson, K. A., & Young, S. L. (2021). Preparing Students for Intercultural Communication: A Pedagogical Intervention for Improving Empathy and Intercultural Sensitivity. Communication Education, 70(1), 1-17.

Chen, G. M., Wu, H., & Chung, R. H. (2020). Integrating Etic and Emic Perspectives in Cross-Cultural Communication Research: A Dynamic Dialectic Model. Communication Research Reports, 37(4), 343-352.

Das, S., Dey, D., & Roy, D. (2019). The Impact of Gender Role Portrayal in Advertisements on Buying Behaviour. International Journal of Indian Culture and Business Management, 19(1), 111-132.

Devezer, B., Baskin, E., Gözenman, F., Hildebrandt, L. K., Kung, F. Y. H., Lelieveld, G. J., ... & Yildirim, C. (2020). Multinational evidence-based recommendations for observing and interpreting nonverbal behavior. Nature Human Behaviour, 4(2), 106-118.

Ding, Y., Qu, H., & Yu, L. (2020). The Role of Cross-Cultural Sensitivity in Work Engagement Among Chinese Employees in Multinational Companies. Frontiers in Psychology, 11, 347.

Dwyer, S. C., Richard, V. M., & Smith, L. C. (2019). Nonverbal Communication in Videoconference Interviews: Effects of Culture, Technology, and Feedback. Management Communication Quarterly, 33(2), 271-291

Elfenbein, H. A., & Ambady, N. (2018). Culture and Nonverbal Expressions of Positive Emotion. Emotion Review, 10(1), 76-86.

Fang, Y., & Zhang, L. (2018). Understanding Conflict Resolution Styles in International Student Friendship Dissolution: A Cross-Cultural Comparison. Journal of Cross-Cultural Psychology, 49(4), 659-675.

Huang, L., Wu, L. Z., & Chu, R. (2019). Cultural Conflict and Workplace Outcomes: An Integrative Approach. Journal of Organizational Behavior, 40(7), 801-818.

Hu, Y., Manikonda, L., & Kambhampati, S. (2017). What We Instagram: A First Analysis of Instagram Photo Content and User Types. Proceedings of the Eighth International Conference on Social Media and Society, 17-28.

Ibrahim, A. (2020). Metode Kualitatif dan Metode Deskriptif dalam Penelitian Komunikasi Antar Budaya.

Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Universitas Lampung, 5(2), 1-10.

Jackson, S. E., Ruderman, M., & Charlier, S. D. (2018). Expanding Notions of Cross-Cultural Training: Integrating a Metacognitive Approach to the Interpretation of Difference. Academy of Management Learning & Education, 17(3), 193-213.

Jackson, S. E., Ruderman, M., & Charlier, S. D. (2019). Managing Multiculturalism: A Study of Early Career Managerial Leaders. European Journal of Work and Organizational Psychology, 28(2), 245-259.

Jia, S., Zhang, Y., & Li, Q. (2018). Social Media and Empowerment of Women: An Empirical Study of Chinese Women's Social Media Use. Telematics and Informatics, 35(5), 1322-1331.

Kim, Y. Y., Wang, W., & Richardson, O. (2017). Conflict Styles and High-and Low-Context Communication Cultures: A Comparative Analysis from a Cultural Communication Perspective. International Journal of Communication, 11, 25.

Kim, Y., Sundar, S. S., Kim, J., & Oeldorf-Hirsch, A. (2017). Motivational, Emotional, and Behavioral Impact of Watching Protest in the Arab Spring: Mediating Effects of Risk Perception and Efficacy. Journal of Communication, 67(1), 122-145.

Lee, J. H., & Park, C. W. (2019). Cultural Relativism and Consumer Behavior: The Role of Culture in Economic Consumer Behavior. International Marketing Review, 36(4), 561-580.

Liang, Y., & Ren, H. (2017). Cultural Proximity in Social Media: Cultural Relevance and Local Promotion of Global Products on SocialMedia. International Journal of Advertising, 36(3), 456-472.

Li, L., Bray, M. J., Kehoe, R. R., & Chinta, R. (2017). Global Leadership Competencies: A Review and Discussion. Human Resource Development Review, 16(2), 142-174.

Matsumoto, D., Yoo, S. H., & Fontaine, J. (2019). Mapping Expressions of Negative Face in Interpersonal Relationships in 37 Cultures. Journal of Cross-Cultural Psychology, 50(1), 80-100

Matsumoto, D. (2020). Culture and Nonverbal Behavior. Oxford Research Encyclopedia of Communication.

Miyamoto, Y., Ryckman, R. M., Van De Vijver, F. J., & Chakkarath, P. (2020). Cultural Variation in Gesture Perception: A Review. Journal of Cross-Cultural Psychology, 51(5-6), 407-420.

Molinsky, A. L., Grant, A. M., & Margolis, J. D. (2019). The Psychology of Global Mobility. Journal of Organizational Behavior, 40(9-10), 1000-1016.

Nelly, N., & Paramita, R. (2019). Metode Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Universitas Lampung, 4(2), 1-10.

Pym, A. (2017). Method in Translation History. Routledge.

Rastegar, A., Hajiheydari, N., & Baer, M. (2020). Gender and Intercultural Communication in Virtual Teams: A Comparative Study of Iranian and American Virtual Teams. International Journal of Intercultural Relations, 77, 9-20.

Roy, D., Bagchi, R., & Das, S. (2020). Performing Transgender Identity in Virtual Spaces: A Study on the Transgender Community in India. Convergence: The International Journal of Research into New Media Technologies, 26(1), 174-190.

Sallam, M. A., Hassan, S. H., & Nezar, S. (2020). The Role of SocialMedia in Bridging or Deepening the Cultural Conflicts in Egypt. Journal of International Communication, 26(1), 16-35.

Scollen-Jiménez, M., & Castro, C. (2021). Culturally Diplomatic: How Embassies Engage with Multiculturalism in Their Digital Platforms. International Communication Gazette, 83(3), 228- 249.

Setiawan, E. (2023). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). https://kbbi.web.id/

Sharma, P., Kapoor, V., & Harnam, R. (2021). Introducing Gender as an Integral Component in Cross- Cultural Communication Curriculum: A Gender-Inclusive Approach. Gender and Language, 15(2), 189-214.

Smith, P. B., & Higgins, M. C. (2015). Ethical Leadership Across Cultures: A Comparative Analysis. Journal of Business Ethics, 132(2), 369-384.

Smith, L. G., & Lammers, J. C. (2019). Culture Hackers: Cybernetic Solutionism in Intercultural Conflict Resolution. International Communication Gazette, 81(7), 616-635.Tannen, D. (1990). You Just Don't Understand: Women and Men in Conversation. HarperCollins.

Stuart, M. J. (2017). Cultural sensitivity: A natural fit for social work practice. Clinical Social Work Journal, 45(2), 133-139.

Sørensen, K. H., & Preece, J. (2021). Using Emojis to Communicate Identity in Cross-Cultural Online Interactions. International Journal of Human-Computer Interaction, 37(2), 179-191.

Tervalon, M., & Murray-García, J. (2021). Cultural Humility Versus Cultural Competence: A Critical Distinction in Defining Physician Training Outcomes in Multicultural Education. Journal of Health Care for the Poor and Underserved, 32(3), 950-960..

Truong, M., Paradies, Y., & Priest, N. (2018). Interventions to Improve Cultural Competency in Healthcare: A Systematic Review of Reviews. BMC Health Services Research, 18(1), 232

Wang, T., & Yang, F. (2019). Cross-Cultural Comparison of Emoji Meanings: American vs. Chinese. Social Media + Society, 5(4), 1-11.

Wang, H. (2020). The Application of Cultural Relativism in the Practice of Cultural Diplomacy: A Case Study of the "Panda Diplomacy." Journal of Intercultural Communication Research, 49(4), 342- 363.

Wu, J., Chang, Y., & Zhang, X. (2019). Textual and Verbal Communication in International Business Negotiations: A Comparative Study of Sino-US Business Negotiations. International Business Review, 28(6), 1-1.

Xie, T., & Liu, J. (2019). Empathy in Chinese Foreign Policy: A Study on China's Diplomatic Practice.
Chinese Political Science Review, 4(4), 591-614.
Yang, L., Kim, Y. Y., & Gudykunst, W. B. (2020). A Dialectical Approach to Ethical and Cultural Challenges in Multicultural Communication. Journal of International and Intercultural Communication, 13(3), 211-226.

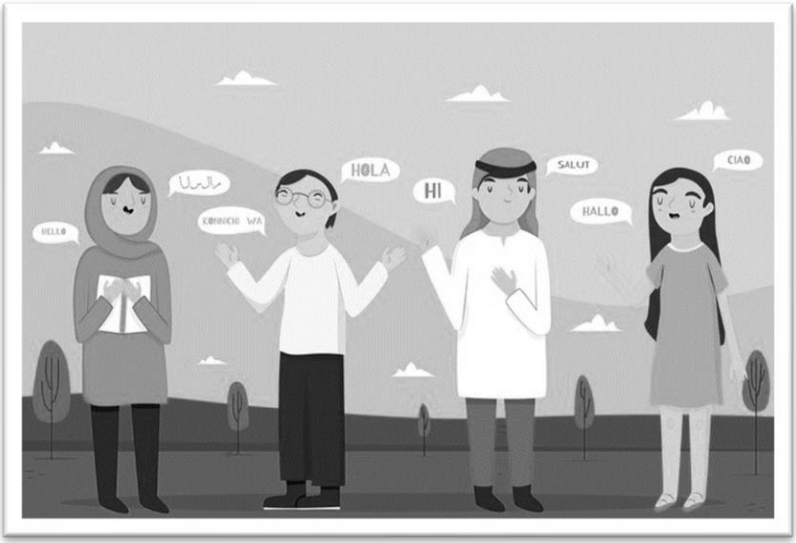

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

BAB 12: KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA DI ERA DIGITAL

STUDI FENOMENOLOGI: PERSPEKTIF PEMUKA KOMUNITAS ADAT TERHADAP AKULTURASI DAN TRANSFORMASI BUDAYA DI ERA DIGITAL DI PROVINSI BANTEN

Dr. Naniek Afrilla Framanik, S.Sos., M.Si.

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

BAB 12

KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA DI ERA DIGITAL

A. PENDAHULUAN

Komunikasi lintas budaya dibedakan dari komunikasi intrakultural. Komunikasi intrakultural adalah komunikasi yang terjadi di antara orang-orang dengan kultur yang sama, dan komunikasi interkultural, yang merujuk pada pertukaran (*exchange*) dalam *setting* interpersonal dari kultur yang berbeda. Sementara komunikasi lintas budaya ruang lingkupnya lebih luas lagi yaitu komunikasi budaya antaranggota seluruh budaya yang beragam.

Sekarang ini komunikasi lintas budaya mengalami perkembangan lingkup dalam berkomunikasi yaitu melalui dunia digital. Individu akan memiliki pengalaman dan paparan yang berbeda dalam berkomunikasi lintas budaya di dunia digital. Peralihan dari komunikasi massa ke media baru mulai diformalisasikan sejak 1990-an. Percepatan penyebaran media digital dari teknologi informasi dan telekomunikasi pada 1990-an telah menyebabkan studi media dan komunikasi dapat diukur oleh objek penelitian dengan indikator-indikator baru. Bentuk baru media membutuhkan eksplorasi tersendiri dan pada saat yang sama remediasi media tradisional menjadi terbuka untuk penelitian. Studi media baru telah mendapat tempat sebagai cabang teori komunikasi, dan ia didasarkan pada klaim bahwa lingkungan media tradisional telah ditantang bukan hanya oleh inovasi teknologi tetapi juga pada level ekologi, yang mengandung perubahan substansial dan kualitatif ketimbang perkembangan inkremental dalam lingkungan media.

DAFTAR PUSTAKA

Balitbangda. 2016."Penelitian Kearifan Lokal Kota Serang". Banten: Untirta. Hlm. 80.

Charles, Doyle. 2011. "A Dictionary of Marketing". UK: Oxford University Press. Hlm. 75.

Djuarsa. S. Sasa. 2003. "Teori Komunikasi". Universitas Terbuka. Jakarta. Hlm. 13.

Hasjir, Anidal., et al. 2003. "Kamus Istilah Sosiologi". Jakarta: Penerbit Progres Bekerja sama dengan Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia. Hlm. 66.

Ismail, Nawari. 2012. "Relasi Kuasa dalam Pengubahan Budaya Komunitas" (Negara, Muslim, Wong Sikep). Bandung: Karya Putra Darwati. Hlm. 23.

Mead, George. H. 1934. "Mind, Self, and Society" (From standpoint of a social behaviorist). Edited and with an introduction by Charles Morris. Illinois:The University of Chicago Press Chicago. Pp. 328.

Pakilaran, A. U. 2006."Transformasi Bentuk dan Ruang pada Rumah Toko di Kawasan Pecinan Makasar (1970-2005)". (Thesis Institut Teknologi Bandung, 2006. Tidak diterbitkan). Hlm. 47.

Paul Laseau. 1980. "Graphic Thinking for Architects and Designers". United States of America: University of Michigan. Hlm. 89.

Sobur, Alex. 2014. "Ensiklopedia Komunikasi". Bandung:Simbiosa Rekatama Media. Hlm . 26.

Suseno, F. M. 2000. "12 Tokoh Etika Abad Ke-20". Yogyakarta:Kanisius. Hlm. 199.

Suseno, F. M. 2000. "12 Tokoh Etika Abad Ke-20". Yogyakarta:Kanisius. Hlm. 200.

Suratin, Aat. 2005. "Kearifan Lokal dalam Menata Lingkungan yang Harmonis". Artikel. Jurnal Basement. ISSN 1411-1810.Vol. 5. No. V. Maret. Hlm. 9-15.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Cetakan Keempat. Jakarta: Balai Pustaka. Hlm. 959.

Yusanto, Yoki., Sihabudin, Ahmad., Hatra Henriana. 2014. “Kasepuhan Cisungsang Komunikasi Intrabudaya”. Banten:Pustaka Getok Tular & PT.Kemitraan Energi Industri. Hlm. 111.
Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 32.

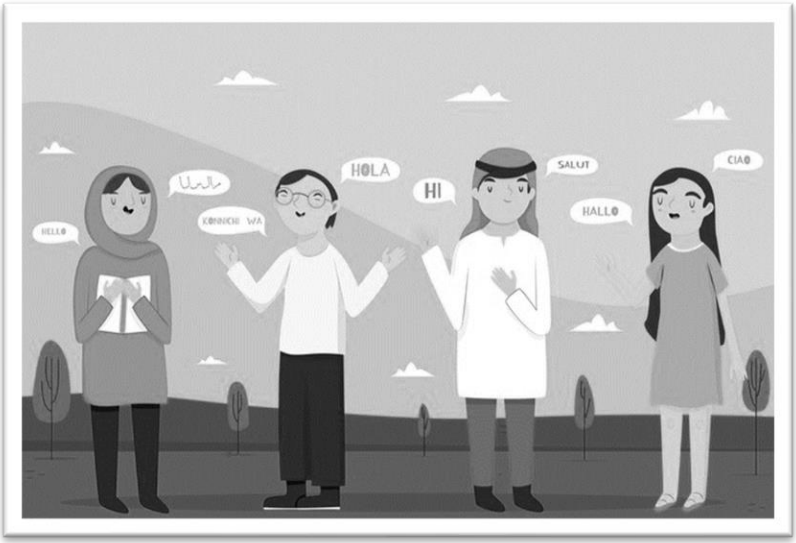

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

BAB 13: PENTINGNYA MENINGKATKAN KESADARAN DIRI DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI ERA DIGITAL DITINJAU DARI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

Dianingtyas Murtanti Putri S.Sos., M.Si

Universitas Bakrie

BAB 13

PENTINGNYA MENINGKATKAN KESADARAN DIRI DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI ERA DIGITAL DITINJAU DARI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

A. PENDAJULUAN

Komunikasi merupakan proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Perilaku yang dimaksudkan disini adalah tindakan yang dilakukan para pelaku komunikasi, seperti yang disampaikan oleh Ronald B. Adler dan George Rodman (Mulyana, 2019: 12) menyampaikan komunikasi adalah proses manusia merespons perilaku simbolik dari orang lain. Simbolik yang dimaksudkan ialah bahasa, kata, gesture, tanda digunakan manusia dalam mendefinisikan sesuatu untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Hal serupa yang diutarakan oleh T. Wood bahwa komunikasi bersifat simbolik, di mana ketika manusia berkomunikasi tentunya melibatkan interaksi melalui simbol-simbol tersebut. Simbol atau lambang merupakan sesuatu yang mewakili sesuatu lainnya berdasarkan kesepakatan bersama. Selain itu, simbol juga merepresentasikan suatu konsep, gagasan yang lebih abstrak. Dengan kata lain, simbol adalah jargon, kata, isyarat, gambar, gaya pakaian atau rambut yang mengandung suatu makna tertentu yang hanya dikenali oleh mereka.

Setiap manusia berbeda, perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Jalaluddin Rahkmat dalam bukunya “Psikologi Komunikasi Edisi Revisi” menyampaikan terdapat faktor personal dan faktor situasional dalam diri individu. McDougall menekankan betapa pentingnya

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, Nur. (2015). Kommunikasi dan Media Antarbudaya: Formulasi Komunikasi Antarbudaya dalam Perkembangan Informasi Teknologi. *Jurnal al-'Adâlah*, *18*(2), 299. https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2021.20.3.8

Bauman, A. A., & Shcherbina, N. (2018). *Millennials, Technology, and Cross-Cultural Communication. Journal of Higher Education Theory and Practice,* 18(3). https://doi.org/10.33423/jhetp.v18i3.562

Citraningtyas, C. E. C., & Hall, E. T. (2022). Peran Media Digital dalam Komunikasi Lintas Budaya di Kalangan Digital Native. 2(3), 2–4.

Devianti, R. (2017). Bahasa sebagai Cerminan Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, *24*(2), 244. https://doi.org/ 10.30829/TAR.V24I2.167

DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book, Global Edition*.

Iskandar, M. I. (2022). *Apa Fungsi Kebudayaan dan Unsur-Unsur di Dalamnya*. Tirto.id. https://tirto.id/apa-fungsi-kebudayaan-dan-unsur-unsur-di-dalamnya-gvQS

Julijanti, D. M. (2010). Bahasa Sebagai Medium Komunikasi Antarbudaya. Pamator, Volume 3(No 2), 164–171.

Mulyana, D., & Rakhmat, J. (2009). *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nasrullah, R. (2018). *Komunikasi Antarbudaya:di Era Budaya Siberia*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana

Noermanzah. (2020). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019*, 306. https://doi.org/10.31219/osf.io/ez6dk

Prameswari, G. (2021). *Unsur Budaya Menurut Melville J. Herskovitas*. Kompas.com. https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/13/143235669/unsur-budaya-menurut-melville-j-herskovits

Samsuri, H. Tanpa tahun. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesis Modern.* Surabaya: Greisinda Press

Wood, J. T. (2014). *Communication Mosaics: An Introduction to the Field of Communication* (USA).

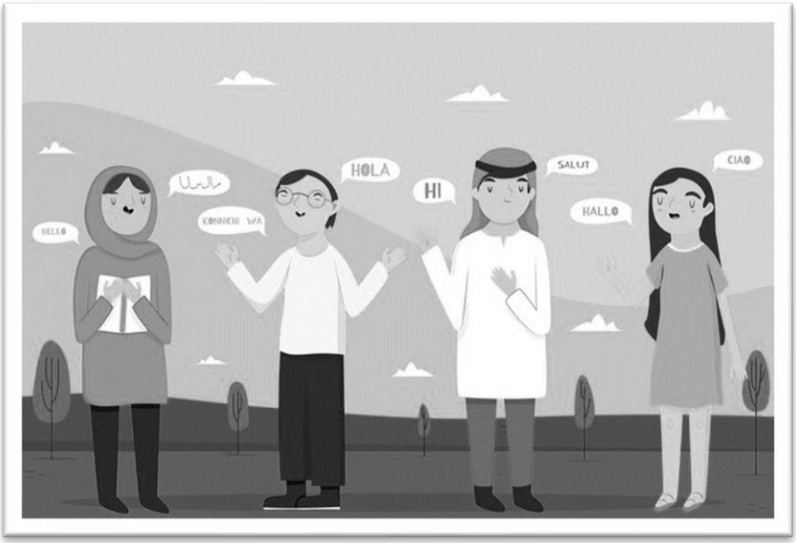

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

BAB 14: DAMPAK KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DI ERA DIGITAL

Dr. Nanda Dwi Rizkia, S.H., M.H. M.KN., M.A.

Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Dharma Andigha

BAB 14

DAMPAK KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DI ERA DIGITAL

A. PENGERTIAN KOMUNIKASI

Sebagai makhluk sosial, setiap orang yang hidup dalam suatu kelompok masyarakat, dalam menjalani aktivitas kesehariannya sejak ia bangun tidur di pagi hari hingga tidur kembali pada malam harinya senantiasa terlibat dalam kegiatan komunikasi. Hal mana dilakukan sebagai konsekuensi dari hubungan sosialnya melalui interaksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Bila kita amati lebih teliti mengenai aktivitas manusia dalam menjalani kehidupan kesehariannya itu, maka sebagian besar diisi dengan kegiatan berkomunikasi, mulai dari mengobrol, membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi atau bioskop, dan sebagainya. lni membuktikan bahwa, dalam tatanan kehidupan sosial manusia, komunikasi telah menjadi jantung kehidupan. Apabila jantung kehidupan itu tidak berfungsi, maka tidak akan ada kehidupan manusia seperti yang kita alami saat ini, sehingga tidak akan mungkin terbentuk suatu tatanan kehidupan manusia yang terintegrasi dalam sistem sosial yang disebut masyarakat. Para cendekiawan kuno mulai dari Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum Masehi hingga pakar komunikasi modern yang lahir pada abad 20 menyadari betapa pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, maupun politik.[1]

[1] Zikri Fachrul Nurhad, dkk, Kajian Tentang Efektifitas Pesan Dalam Komunikasi, Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian-ISSN: hlm.90

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Karim, Komunikasi Antar Budaya Di Era Modern, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol.3, No.2, Desember 2015

Hedi Heryadi, dkk, Komunikasi Antar Budaya Dalam Masyarakat Multikultur, Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 1, No. 1, Juni 2013

Karmilah, Sobarudin, Konsep Dan Dinamika Komunikasi Antarbudaya Di Indonesia, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 4 , No.1, 2019

Marselina Lagu, Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado, Jurnal Acta Djurna, Vol.V, No.3, 2016

Nursinita Killian, Peran Teknologi Informasi Dalam Komunikasi Antar Budaya Dan Agama, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 2, Desember 2014

Tine Agustin Wulandari, Internet Dalam Kajian Komunikasi Antar Budaya, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia Jalan Dipati Ukur Bandung

Wahidah suryani, Komunikasi Antar Budaya Berbagi Budaya Berbagi Makna, Jurnal Farabi Vol. 10 No. 1 Juni 2013

Zikri Fachrul Nurhad, dkk, Kajian Tentang Efektifitas Pesan Dalam Komunikasi, Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian-ISSN

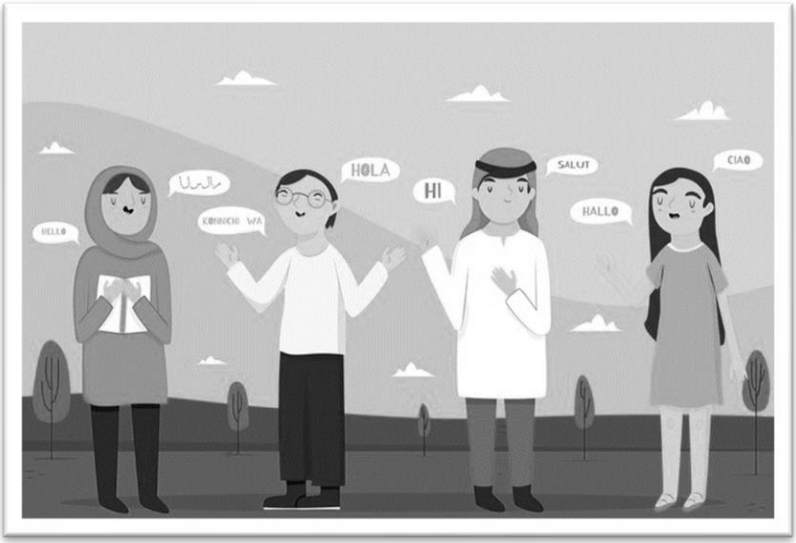

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

BAB 15: FAKTOR PERSONAL DALAM KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

Dr. Amalia Mustika, M.M., MBA

Institut Pariwisata Trisakti

BAB 15

FAKTOR PERSONAL DALAM KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktifitas semua makhluk hidup yang ada di dunia, hanya saja yang dapat dimengerti adalah komunikasi antar manusia. Komunikasi antar manusia ini sangatlah penting baik dalam kehidupan sosial maupun dalam kehidupan berorganisasi. Dalam menjalin hubungan kehidupan sosial dan kehidupan berorganisasi dapat terjalin dengan baik dan harmonis, maka dibutuhkan komunikasi yang baik dapat mencegah adanya konflik atau salah paham. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan dalam memberikan atau menerima informasi sesuai dengan apa yang di butuhkan pada saat itu. Tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks terbagi menjadi beberapa macam, yaitu konteks komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa (Mustika, 2020).

Komunikasi antar manusia merupakan inti dari setiap interaksi sosial yang kita alami sehari-hari. Seiring dengan perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi, komunikasi antar budaya telah menjadi aspek yang semakin penting dalam lingkup komunikasi antar manusia.

Komunikasi antar budaya adalah proses yang sangat kompleks dan menantang. Saat individu dari latar belakang budaya yang berbeda berinteraksi, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi bagaimana pesan disampaikan dan dipahami. Salah satu faktor yang memiliki peran kunci dalam dinamika komunikasi antar budaya adalah faktor personal.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, R., & Cangara, H. (2016). Rintangan Komunikasi Antar Budaya Dalam Perkawinan dan Perceraian Etnis Jawa dengan Papua di Kota Jayapura. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, *5*(2), 273–285. http://journal.unhas.ac.id

Bisri, M., Situmorang, D. D. B., & Setiono, L. (2016). Model Awareness Training untuk Meningkatkan Kesadaran Multikultural Konselor. *Expanding of Conselling Services: World Views, Violence and Sexual Abuse Victims*, 343–350. https://psyarxiv.com/8czvs/

Brouwer, M. a R., & Boroş, S. (2010). The influence of intergroup contact and ethnocultural empathy on employees' attitudes toward diversity. *Cognition, Brain, Behavior: An Interdisciplinary Journal*, *14*(3), 243–260. http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=psyh&AN=2010-21816-004&site=ehost-live%5Cns.boros@uvt.nl%5Cnmoniquejebrouwer@hotmail.com

Diswantika, N., Kartadinata, S., & Supriatna, M. (2022). Kajian Empati Budaya Dalam Perspektif Filsafiah Dan Ilmiah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, *8*(1), 57. https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i1.6175

Fang, Y., Gong, X., Lu, M., & Fung, H. H. (2015). Cross-Cultural Aging. *Encyclopedia of Geropsychology*, *June*. https://doi.org/10.1007/978-981-287-080-3

Kartadinata, S. (2011). Menguak Tabir Bimbingan Dan Konseling Sebagai Upaya Pedagogis. In UPI (Vol. 66).

Ketaren, D. A. S. (n.d.). Penghayatan Identitas Gender Pada Perempuan Karir Suku Batak Toba Sumatera Utara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *Vol.4*(2), 379–390.

Mustika, A. (2020). Sosiologi Komunikasi. In *Chapter III* (Cetakan I, pp. 35–47). Widina.

Nurohim, S. (2018). Identitas Dan Peran Gender Pada Masyarakat Suku Bugis. *Sosietas*, *8*(1), 457–461. https://doi.org/10.17509/sosietas.v8i1.12499

Sahar, W. S., & Kurniawan, A. (2020). Analisis Hubungan Antara Dimensi Budaya Kinerja Organisasi Dengan Kerangka Teori Hofstede (Studi Kasus pada Industri Travel Agent yang ada di Negara Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, *8*(2), 89–100.

Sari, M. Y., & Salam, N. E. (2017). Komunikasi Antarbudaya Studi Negosiasi Wajah Dalam Interaksi Etnik Batak Dan Etnik Minang Di Duri Kelurahan Gajah Sakti Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Online Mahasiswa Fisip*, *4*(2), 1–12.

Utami, L. S. S. (2015). The Theories of Intercultural Adaptation. *Jurnal Komunikasi*, *7*(2), 180–197.

Wahidah Suryani. (2013). Komunikasi Antarbudaya yang Efektif". *Dakwah Tabligh*, *14*, 91–100. file:///C:/Users/User/Downloads/316-608-1-SM.pdf

Zhu, H. (2011). From Intercultural Awareness to Intercultural Empathy. *English Language Teaching*, *4*(1), 116. https://doi.org/10.5539/elt.v4n1p116

PROFIL PENULIS

Dr. Tita Melia Milyane S.Sos., M.M.Pd

Penulis merupakan dosen di Telkom University dan kini diamanahi sebagai Ketua Program Studi Digital Public Relations. Hobi menulis dipupuk sejak masih di bangku sekolah dasar. Penulis aktif dalam berbagai kegiatan tridharma perguruan tinggi dan pertemuan-pertemuan ilmiah di dalam dan luar negeri. Dengan motto "kemanfaatan ilmu untuk sesama dan semesta", penulis mencoba menulis secara rutin, melalui buku ataupun jurnal hasil penelitian dan pengabdian. Beberapa buku yang pernah ditulis diantaranya Pengantar Ilmu Komunikasi, Pengantar Public Relations, Komunikasi Kesehatan, Literasi Media Digital, dsb. Buku yang ditulis ini, didedikasikan untuk alm Ananda tercinta 'Corrida Ath'Thoriq Muhammad Bagja' yang berpulang beberapa bulan sebelumnya. Semoga, bila ada kebaikan dari sekelumit penulisan buku ini, dapat menjadi pahala yang terus mengalir bagi almarhum, aamiin yaa Robbal 'alamin. Teriring juga, untuk keluarga yang selalu mendukung dalam setiap keadaan terutama untuk A.Syukur Adikancana S.P.,SH.,MH., serta anak-anak tercinta Ar'Rifqu Ikhlasul Rizq SH, Ardhana Riscwari Adikancana dan Mumtaz Syahmina Adikancana.

Ni Putu Sinta Dewi, M.I.Kom

Penulis lahir di Karangasem, 15 Januari 1996 Berprofesi sebagai Dosen Prodi Desain Komunikasi Visual Universitas Bumigora dan berasal dari Desa Gegelang, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Adapun Latar Belakang Pendidikan yakni SD Negeri 33 Dangin Puri (2008). SMP Dharma Praja (2011). SMA Dharma Praja (2014). Setelah lulus SMA, kemudian melanjutkan, S1-nya di IHDN mengambil jurusan filsafat timur, Fakultas Brahma Widya tamat tahun (2018) dan lulusan S1 pada Fakultas Hukum, ilmu Sosial dan ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Terbuka, Kemudian melanjutkan S2 pada program magister Ilmu Komunikasi Pascasarjana UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dengan mendapatkan beasiswa cumlaude tamat pada tahun

(2020). Aktif dalam kegiatan mengajar ke desa-desa maupun kegiatan jurnalistik dan fotografi. Email: sintadewiniputu@gmail.com atau npsintadewi@gmail.com. Motto hidupnya adalah jangan pernah menjadi lemah, sebab segala kekuatan berasal dari dalam diri.

Dr. Yoki Yusanto, M.I.Kom

Penulis adalah lulusan Program Doktor Ilmu Komunikasi dari FIKOM Universitas Padjadjaran, lulus tahun 2018, Magister Ilmu Komunikasi FIKOM UNPAD, lulus tahun 2011, sedangkan Strata - 1 diselesaikan di FIKOM Universitas Islam Bandung tahun 2001. Kini sebagai dosen tetap di Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Mengajar juga di Universitas Terbuka UPBJJ Serang. Pernah Mengajar di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ), Universitas Esa Unggul (UEU), dan Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi - INTERSTUDI Jakarta. Buku yang diterbitkan secara pribadi maupun bersama penulis lain, di antaranya Buku berjudul, Kasepuhan Cisungsang (2014), Profil Masyarakat Adat Banten Selatan (2015), Reliv Christa FC Papua di Belanda (2015), Seren Taun Cisungsang (2017), Riset di Belanda (2018), Marketing Politik (2021) Balasingandaru Sing penting Yakin (2022), Perkembangan Teknologi Komunikasi (2022).

Aditya Eka Putra, S.I.Kom., M.I.Kom.

Penulis adalah seorang entrepreneur yang juga merangkap sebagai salah satu dosen aktif di LSPR Institute of Business & Communication Jakarta, baik pada undergraduate program hingga postgraduate program. Bidang Komunikasi dan pemasaran merupakan bidang yang telah di tekuni sebelumnya, baik secara akademis maupun secara implementatif, hingga akhirnya mengarah ke fase strategis pada bisnis yaitu dibidang brand yang dikolaborasikan dengan sistematika public relations.

Nofia Natasari, S.Kom.I., M.Sos

Penulis telah menyelesaikan studi S1 tahun 2015 dan S2 tahun 2019 Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ini adalah dosen tetap Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Teknologi Universitas Pertiwi. Mengampu mata kuliah digital marketing communication, proses komunikasi, psikologi komunikasi serta sejarah seni rupa dan desain. Mulai berkecimpung dalam bidang penulisan sejak lulus S2, dan saat ini sebagai tim di pengelola Jurnal STARS (Sains, Teknologi dan Arts) Universitas Pertiwi dan Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya dan Islam (Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Akun media sosial instagram: @nofianatasari dan youtube: nofia natasari.

Siti Meisyaroh, S.Sos, M.Soc.Sc

Penulis lahir di Jakarta, 04 Mei 1982. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari orangtua yang bernama Drs. H Mahlul Batubara dan Hj. Sopiah Nasution. Penulis saat ini sudah menikah dengan Sarmadan Harahap dan dikaruniai 2 orang putra yakni Alif Arsya Harahap dan Fathan Rasya Harahap. Penulis menempuh pendidikan pertama kali di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 03 Pagi lulus tahun 1994, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 121 lulus tahun 1997, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 83 lulus tahun 2000, dilanjutkan pendidikan Sarjana (S1) di Universitas Jayabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) pada Jurusan Hubungan Internasional dan lulus tahun 2004. Sehabis itu langsung melanjutkan kembali ke pendidikan Magister (S2) di Universiti Kebangsaan Malaysia, Fakulti Sains Sosial dan Kemanusiaan (FSSK) pada Program Studi Komunikasi dan lulus tahun 2007. Setelah menyelesaikan pendidikan di Malaysia, Penulis kembali ke Jakarta dan bekerja sebagai Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas

Bunda Mulia pada tahun 2008- 2013 dan kemudian berpindah ke Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie (IBIKKG) sebagai Dosen di Program Studi Ilmu Komunikasi pada tahun 2013 hingga sekarang. Penulis pernah meraih penghargaan Best Paper dalam konferensi internasional *bertajuk The 1st International Conference on Corporate and Marketing Communication (ICCOMAC)* yang diselenggarakan oleh Prodi Ilmu Komunikasi, Unika Atma Jaya Jakarta dengan judul Paper *"Social Media as a Widespread Communication Towards Hijab Trends among Indonesian Moslem Women"* oleh Siti Meisyaroh dan Dyah Nurul Maliki (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) untuk kategori *Leveraging Social Media in Marketing Communication pada tahun 2014*. Selain itu pada tahun 2022 masuk ke dalam tim penulis buku Teknologi Pengembangan Media dan tahun 2023 menulis juga di dalam buku Media Siber yang merupakan *Book Chapter* dari penerbit Widina. Penulis pun aktif menulis diberbagai jurnal nasional komunikasi, membuat modul pembelajaran, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan akademik diseputar bidang komunikasi.

Wida Nofiasari, M.I.Kom.

Penulis lahir di Tangerang 11 November 1986. Penulis menyelesaikan studi Strata satu di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana (2004-2008). Kemudian melanjutkan Program Magister (S-2) di Program Pasca Sarjana Universitas Mercu Buana, bidang Ilmu Komunikasi Politik dan Media lulus tahun 2020. Setelah lulus (S-2) penulis menjalani profesi sebagai dosen Sains Komunikasi dan bergabung di beberapa organisasi, diantaranya FAPSI, FKDI dan IVENDO. Saat ini penulis menjadi Ketua Program Studi Sains Komunikasi (2022-2027) di Universitas Media Nusantara Citra, Jakarta Barat.

Anne Haerany, S.E., M.E.Sy

Penulis terlahir di Ciamis, 24 Desember 1973 dari seorang ayah bernama Sudarman Kusnansyah dan Ibu bernama Rochaenah Widiarnaningsih. Lulus dari Sekolah Dasar pada tahun 1985 di SD N Cikencreng Kec. Cimerak Kab. Ciamis, kemudian pada tahun 1988 lulus dari SMP N Salakaria Kec. Sukadana Kab. Ciamis, dan pada tahun 1991 lulus dari SMA N 1 Sintang Kalimantan Barat. Pada tahun yang sama melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi di STIE YPKP Bandung Program Strata 1 Jurusan Manajemen Keuangan dan Perbankan yang diselesaikan pada tahun 1995. Setelah sempat mengajar di salah satu SMA swasta di Cirebon selama kurang lebih 2 tahun, akhirnya penulis memutuskan untuk fokus menjadi Ibu Rumah Tangga. Pada tahun 2010 mendapat amanah untuk merintis lembaga keuangan mikro syariah (BMT), karena merasa tidak memiliki "bekal" maka pada tahun 2011 akhirnya memutuskan meneruskan pendidikan Strata 2 Ekonomi Syariah di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan lulus pada tahun 2013. Sekarang penulis berprofesi sebagai Dosen Tetap di STEI Al Ishlah Cirebon sejak tahun 2016, dan aktif di berbagai organisasi diantaranya di MES Daerah Cirebon sebagai Bendahara Umum, di ICMI Kab. Cirebon sebagai anggota Dewan Pakar, dan sedang menempuh pendidikan Doktoral di UIN Sunan Gunung Djati Bandung mulai tahun 2020.

Dr. Neka Fitriyah, M.Si.

Penulis lahir di Jakarta, 11 Agustus 1977. Studi S1 diselesaikan di Universitas Sam Ratulangi, Manado pada tahun 2001. Setelah lulus S1 penulis berkarir menjadi jurnalis dan announcer radio baik lokal maupun Nasional. Dengan pengalaman yang dimiliki, pada tahun 2005 penulis mulai menjadi staf pengajar pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sampai sekarang. Untuk menunjang karir dan kompetensinya pada 2008 penulis melanjutkan studi di S2 di IPB University pada program studi komunikasi pembangunan lulus tahun 2010

dan melanjutkan S3 pada tahun 2016 pada program studi yang sama di IPB University lulus tahun 2021. Karya ilmiah yang dipublikasikan terkait topik politik lokal, pemberdayaan masyarakat, kajian media, komunikasi pembangunan khususnya pada komunikasi publik, dan komunikasi perubahan perilaku serta pemberdayaan masyarakat. Selain menjadi seorang dosen, penulis juga menjadi konsultan untuk Pemerintah Daerah dan korporat. Moto hidup penulis; jadilah yang terbaik karena sebaik-baik manusia adalah mereka yang dapat memberikan manfaat kepada orang di sekitar.

Dr. Yeyen Subandi, S.IP., M.A

Memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2004, dan gelar Master of Arts dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Gadjah Mada pada tahun 2016, dan gelar Doktor pada Program Doktoral Politik Islam-Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2021. Dari tahun 2006 sudah aktif dalam isu-isu kemanusiaan yang bergabung dalam Non-Governmental Organization (NGO) lokal, nasional, dan internasional seperti World Bank, AusAID, USAID, dan juga isu penanggulangan penyalahgunaan narkotika di Indonesia bersama tempat Rehabilitasi Sosial dan Lembaga Pemasyarakatan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu aktif juga dalam isu penanggulangan kemiskinan bersama Kemitraan dan Word Bank. Pada tahun 2016-2017 menjadi staf pengajar di Program Studi Hubungan Internasional Universitas Darussalam Gontor, kemudian tahun 2018 menjadi asisten pengajar di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Mulai tahun 2018 juga menjadi staf pengajar di Program Studi Hubungan Internasional Universitas Respati Yogyakarta.

Dr. Cecep Ucu Rakhman, A.Md., S.Sos., M.M

Penulis bekerja sebagai dosen tetap di Politeknik Pariwisata NHI Bandung (dulu namanya Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung). Penulis merupakan lulusan Jurusan Hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung Program DIII pada 1998; Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Program Sarjana pada 2005; Program Magister Manajemen Universitas Telkom (dulu Namanya Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Telkom-Bandung) pada 2007; dan terakhir Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran Program Doktor Kajian Budaya (Pariwisata) pada 2014. Selain sebagai dosen, penulis juga merupakan asesor pariwisata dan penyuluh antikorupsi muda yang bersertifikat BNSP. Penulis telah menghasilkan karya berupa artikel jurnal dan beberapa buku, baik itu buku referensi maupun buku ajar serta book chapter. Penulis juga pernah menjadi narasumber dan pengajar diklat, serta tenaga ahli penyusunan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah dan juga Rencana Pengembangan Destinasi Pariwisata. Penulis dapat dihubungi melalui email cecep.u.r@gmail.com.

Dr. Naniek Afrilla Framanik., S.Sos., M.Si.

Penulis adalah Doktor Bidang Ilmu Komunikasi dengan Jabatan Fungsional Lektor Kepala di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten. Pengalaman Penulis sebagai pendidik sudah mengabdi selama kurang lebih 23 tahun, mengajar di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP. Nama lengkap penulis adalah Assoc. Prof. Dr. Naniek Afrilla F., S.Sos., M.Si., CPR., CH., CHt. dengan E-mail dan contact yang bisa dihubungi: naniek.afrilla@untirta.ac.id (HP +62 821-2312-1822). Penulis menyelesaikan Pendidikan dengan jenjang sebagai berikut: (1) S-3 Ilmu Komunikasi USAHID Jakarta, (2) 2018, S-2 Ilmu Komunikasi USAHID Jakarta, 2008, (3) S-1 Ilmu Komunikasi, UNISBA Bandung, 1999. Penulis tersertifikasi pada beberapa bidang sebagai berikut: (1) Certified Metodologi Asesor Badan Nasional Sertifikasi Profesi Tahun 2021, (2)

Certified Uji Kompetensi Strategic Public Relations-BNSP Tahun 2021, (3) Certified Professional Hypnotherapy Tahun 2021, (4) Certified Advance Hypnotherapy Tahun 2020 dengan titel (Certified Hypnosist (CH) & Certified Hypnotheraphist (CH.t), (5) Certified Metode Kualitatif dan Kuantitatif, (6) Certified Editor Buku, (7) Sertifikasi Dosen Tahun 2005. Selanjutnya kepakaran penulis ada pada bidang: (1) Kajian Riset Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial, (2) Ilmu Hubungan Masyarakat, (3) Komunikasi Antarbudaya, (4) Media Studies, (5) Komunikasi Antarpribadi, (6) Corporate Social Responsibility. Adapun pengalaman kerja sebagai berikut: Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta, tahun 2006-2008, Anggota Senat Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, tahun 2012-2016, Dosen Tamu dan Visiting Associate Professor di Universiti Putra Malaysia tahun 2018, Reviewer buku-buku terbitan University Putra Malaysia, Tahun 2020-2021. Penulis artikel di media massa lokal dan nasional, 2005-Sekarang, Dosen tetap di Kelas Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi Untirta, Dosen tamu di Kelas Pasca-Sarjana Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2020- Sekarang di Universitas Islam Negeri, Dosen tamu di Kelas Pasca-Sarjana Administrasi Publik Untirta Tahun 2018-2019, Dosen tamu di Kelas Pasca-Sarjana UNIS-Tangerang Tahun 2020-2021, Dosen tamu di Universitas Budi Luhur Jakarta (Kelas Internasional) Tahun 2016-2017, Dosen tamu di Universitas Serang Raya Tahun 2015, Dosen tamu di STIKOM Wangsajaya Tahun 2014, Hypnotherapist Profesional 2020-Sekarang. Penghargaan dari Presiden RI Satyalancana Karya Satya X dari Presiden RI, 2018. Karya tulis buku: Kasepuhan Cisungsang (Kajian Komunikasi Budaya dan Filsafat) tahun 2022, Interaksionisme Simbolik, Tahun 2020, Teori Teori Komunikator, Tahun 2020, Komunikasi Persuasif, Tahun 2019, Metode Penelitian Komunikasi, Tahun 2019, Revitalisasi Objek Wisata Ujung Kulon, Tahun 2019, Komunikasi Etnografi Cisungsang, Tahun 2018, Konstruksi Kearifan Lokal Kota Serang, Tahun 2016, Dasar dasar Humas, Tahun 2011, Strategi Rencana Komunikasi, Tahun 2011, Manajemen Humas, Tahun 2010.

Dianingtyas Murtanti Putri S.Sos., M.Si

Penulis memperoleh gelar Magister di Universitas Indonesia. Sebelumnya, aktif terlibat dalam kegiatan kehumasan sebagai tim sukses Barnabas Suebu dalam pemilu Papua tahun 2006. Selanjutnya, pernah bekerja di Pusat Penelitian Ilmu Komunikasi (PUSKA) Universitas Indonesia mengerjakan projek lokakarya dan pelatihan di beberapa Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2010. Kini, Dianingtyas menjadi pengajar di salah satu universitas swasta yakni Universitas Bakrie sejak 2011 hingga sekarang. Kesibukannya diisi dengan melakukan Tridharma yakni mengajar, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Dalam membuat berbagai penelitian, Dianingtyas lebih banyak berfokus pada kepakarannya terkait dengan psikologi komunikasi, komunikasi keluarga, serta komunikasi antarpribadi. Selain itu, ia pun juga aktif mengikuti kegiatan penelitian Hibah baik internal maupun eksternal. Kemudian, beragam kegiatan pengabdian yang ia buat juga mengenai penguatan dari sisi Ilmu Komunikasi sebab Dianingtyas menerapkan bahwa "*semua persoalan dan momen dapat diatasi dengan komunikasi, akan tetapi belum tentu mengetahui bagaimana cara mengkomunikasikannya*". Di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bakrie, Dianingtyas aktif sebagai konselor bagi mahasiswa baik yang bersifat akademik dan non akademik, dan koordinator *My Pride*.

Dr. Nanda Dwi Rizkia, S.H., M.H., M.KN., MA

Ketertarikan penulis tentang politik dimulai pada tahun 2009 silam. Hal tersebut membuat penulis untuk masuk ke sekolah ilmu hukum di Universitas Islam Bandung, lulus tahun 2009, penulis kemudian melanjutkan pendidikan Program Magister Ilmu Hukum, jurusan hukum bisnis, di Universitas Pancasila, Jakarta, lulus tahun 2016, dan melanjutkan kembali Program Doktor Ilmu Hukum di Universitas Padjajaran, Bandung, lulus tahun 2019. Penulis melanjutkan

kembali di 2020 dengan mengambil Magister Kenotariatan Universitas Jayabaya, dan Managemen Administrasi Publik di Institut Ilmu Sosial dan Managemen STIAMI, Depok, Penulis memiliki kepakaran dibidang hukum bisnis, hukum pasar modal, hukum surat berharga, hukum perusahaan, hukum pajak, hukum hak kekayaan intelektual, hukum perdata, filsafat hukum, teori hukum, dan hukum perdata internasional, Hukum Persaingan Usaha, Hukum Perbankan, Filsafat Hukum, Hukum Adat, Hukum Perikatan, Metodologi Penelitian Hukum, Hukum Jaminan, untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, dan juga sebagai advokat, penulis pun aktif menulis buku dan beberapa karya ilmiah nasional maupun internasional dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negera yang sangat tercinta ini atas dedikasi dan kerja keras dalam menulis buku. Email Penulis : nandadwirizkia.law@gmail.com

Dr. Amalia Mustika, M.M., MBA

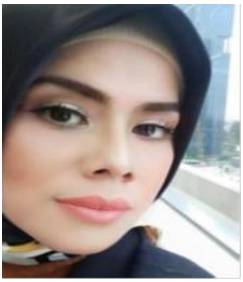

Penulis lahir di Jakarta pada bulan Februari, merupakan Dosen di Institute Pariwisata Trisakti yang memiliki Jenjang Jabatan Akademik Lektor Kepala. Penulis telah mendapatkan beberapa kali hibah penelitian: Dosen Pemula, Fundamental, dan Penelitian Dasar. Mengikuti beberapa Proceeding Internasional dan mendapatkan The Best Poster. Penulis juga sebagai Narasumber Homestay dan Service Excellent, untuk Desa Wisata seperti di Jawa Barat: Cibuntu, Kampung Tajur, Belitung Timur, Linggamekar, Sakerta Timur, Cipasung. Kalimantan: Berau. Desa di Jawa Timur: Petak-Pacet, Pujon Kidul. Narasumber Grooming dan Etos Kerja, untuk Front liner di hotel Bogor, Yogyakarta, Solo, Menado, Batam, bekerja sama dengan Kemenpar. Penulis Kedua dalam buku Pembentukan dan Pembinaan Desa Menuju Desa Wisata, Call for book mengenai Manajemen Pariwisata Teori & Praktek, Sosiologi Komunikasi, Perilaku Organisasi dan Pengantar Bisnis.

Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antar budaya, menjadi ranah penting dan tidak terpisahkan dalam berkehidupan di era masyarakat informasi dan digitalisasi saat ini. Di saat glibalisasi terbentuk secara bergelombang dari satu negara dengan negara lainnya, dari satu wilayah didalam negeri ke wilayah lainnya dan bahkan antara suku di berbagai belahan dunia, tak dipungkiri efek besar demikian terasa dan berpengaruh terhadap berbagai sektor sendi kehidupan masyarakat. Perubahan budaya secara besar-besaran mengiringi perubahan masyarakat itu sendiri, yang berubah dan beradaptasi terhadap perubahan teknologi. Darimana awal perubahan budaya dimulai? Tentu saja, yang pertama diawali dari kebutuhan anggota masyarakat akan sesuatu hal, misalnya, jumlah penduduk yang semakin besar di setiap wilayah/daerah/negara membuat kebutuhan akan tempat tinggal meningkat.

Stereotipe yang muncul perlu diatasi dengan baik agar kesalahpahaman budaya tidak berlangsung secara terus menerus, untuk itu, kita perlu memahami kerangka berpikir lawan bicara kita yang berbeda budaya ini agar terbentuk harmonisasi berkehidupan dengan ragam budaya yang berbeda. Komunikasi antar budaya juga terkait erat dengan persepsi, yang dilatarbelakangi oleh tingkat Pendidikan, gender, agama yang dianut, letak geografis, pola asuh, ekonomi dan lingkungan tempat tinggal. Budaya bukanlah hal yang mutlak membuat manusia berubah, tetapi manusia itu sendirilah yang mengubah budaya. Untuk itu, diperlukan sikap arif dan bijaksana dalam berkomunikasi antar budaya, kedepankan sikap mendengar dan mengamati, lalu lakukan adaptasi.

Penerbit widina
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-459-841-4
9 786234 598414